



**PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2025 DAN 2024
*DECEMBER 31, 2025 AND 2024***

**BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
*WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

| | Halaman/ Pages | |
|--|---------------------------|--|
| Surat Pernyataan Direksi | | <i>Directors' Statement Letter</i> |
| Laporan Auditor Independen | | <i>Independent Auditor's Report</i> |
| Laporan Keuangan Konsolidasian | | <i>Consolidated Financial Statements</i> |
| Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian | 1 - 3 | <i>Consolidated Statement of Financial Position</i> |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian | 4 - 5 | <i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i> |
| Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian | 6 | <i>Consolidated Statement of Changes In Equity</i> |
| Laporan Arus Kas Konsolidasian | 7 | <i>Consolidated Statement of Cash Flow</i> |
| Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian | 8 - 68 | <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i> |

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

**STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS
REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We are the undersigned :

| | | | | |
|---------------|---|--------------------------------------|---|----------------|
| Nama | : | Suryo Eko Hadianto | : | Name |
| Alamat kantor | : | MNC Tower Lt.22 | : | Office address |
| | | Jl. Kebon Sirih Kav. 17-19 Jakarta | | |
| | | 10340 | | |
| Nomor telepon | : | 021-3912935 | : | Phone Number |
| Jabatan | : | Presiden Direktur/President Director | : | Position |
| | | | | |
| Nama | : | Andrea F. Tambunan | : | Name |
| Alamat kantor | : | MNC Tower Lt.22 | : | Office address |
| | | Jl. Kebon Sirih Kav. 17-19 Jakarta | | |
| | | 10340 | | |
| Nomor telepon | : | 021-3912935 | : | Phone Number |
| Jabatan | : | Direktur/Director | : | Position |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements its complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statement do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the company's internal control system.</i> |

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2026 / March 30, 2026



Suryo Eko Hadianto
Direktur Utama/ President Director

Andrea F. Tambunan
Direktur/ Director

PT. MNC Energy Investments Tbk

MNC Tower 22/F | MNC Center | Jl Kebon Sirih Kav.17-19 | Jakarta 10340, Indonesia
Ph. (62-21) 391 2935 Fx. (62-21) 391 2941, www.mncenergy.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Ref.: 00046/3.0354/AU.1/10/0584-4/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

The Shareholders, Board of Commissioners, and Board of Directors

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT MNC Energy Investments Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, sebagaimana berlaku untuk audit atas laporan keuangan entitas dengan akuntabilitas publik di Indonesia. Kami juga telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT MNC Energy Investments Tbk and its subsidiaries ("the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the years then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the years then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with the Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the Code of Ethics for Public Accountants established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants as applicable to audits of financial statements of public interest entities in Indonesia. We have also fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

1. Evaluasi Atas Provisi Pembongkaran, Rehabilitasi, Reklamasi Dan Penutupan Tambang

Lihat Catatan 24 – Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang, atas laporan keuangan terlampir.

Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang Grup sebesar USD582.168 pada tanggal 31 Desember 2025.

Grup memiliki kewajiban hukum dan konstruktif untuk kegiatan penutupan, rehabilitasi dan reklamasi yang meliputi pembongkaran dan penghancuran infrastruktur, pemindahan sisa material dan pemulihan area tambang.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi, dan penutupan tambang termasuk:

- Umur operasi;
- Perkiraan biaya untuk aktivitas pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi, dan penutupan tambang;
- Waktu kegiatan;
- Tingkat diskonto; dan
- Tingkat inflasi.

Dikarenakan adanya asumsi-asumsi ini, provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi, dan penutupan tambang merupakan subjek atas tingkat ketidakpastian estimasi yang tinggi dengan berbagai kisaran potensi hasil.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matters identified in our audit are outlined as follows:

1. Evaluation Of The Provision For Decommissioning, Mine Rehabilitation, Reclamation, and Closure

Refer to Note 24 - Provision for mine reclamation and closure, to the accompanying financial statements.

The Group's provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation, and closure was USD582.168 million as at December 31, 2025.

The Group has legal and constructive obligations for closure, rehabilitation, and reclamation activities, which include the dismantling and demolition of infrastructure, the removal of residual materials, and the remediation of mining areas.

The key assumptions used in determining the provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation, and closure include:

- *Life of the operation;*
- *Estimated cost of future decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure activities;*
- *Timing of the activities;*
- *Discount rates; and*
- *Inflation rates.*

As a result of these assumptions, the provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation, and closure is subject to a high degree of estimation uncertainty with a wide potential range of outcomes.

Provisi untuk pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi, dan penutupan tambang dipertimbangkan sebagai hal audit utama karena diperlukannya pertimbangan dalam audit kami atas asumsi-asumsi utama tertentu yang digunakan oleh Grup untuk menentukan provisi.

The provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure is considered to be a key audit matter due to the judgement involved in our audit of certain key assumptions used by the Group in determining the provision.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami mengevaluasi desain pengendalian internal terkait dengan proses Grup dalam mengestimasi provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang.
- Kami menilai kualifikasi, kompetensi dan objektivitas para tenaga ahli Grup yang terlibat dalam proses penghitungan provisi dan menilai apakah informasi yang diberikan oleh para tenaga ahli Grup telah tercermin dengan tepat dalam perhitungan provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang.
- Kami memeriksa asumsi biaya penutupan tambang di masa mendatang konsisten dengan rencana penutupan yang disusun oleh Grup yang disampaikan kepada Pemerintah Indonesia.
- Kami membandingkan asumsi perkiraan biaya historis dengan biaya aktual yang terjadi untuk menilai kemampuan Grup dalam memperkirakan secara akurat.
- Kami menilai tingkat diskonto dan tingkat inflasi yang digunakan untuk menghitung provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang, termasuk membandingkan dengan data pasar yang sebanding.
- Kami memeriksa rencana penutupan tambang terbaru yang disiapkan oleh Grup dan izin pertambangan yang berlaku sehubungan dengan umur operasi dan waktu kegiatan penutupan tambang, dan membandingkannya dengan angka yang digunakan dalam perhitungan provisi.
- Kami memeriksa akurasi matematis dari perhitungan manajemen atas provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi, dan penutupan tambang.

How our audit responds to Key Audit Matters

- *We evaluated the design of internal controls over the Group's process for estimating the provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure.*
- *We assessed the qualifications, competence, and objectivity of the Group's experts involved in the process of calculating the provision and whether the information provided by the Group's experts were appropriately reflected in the calculation of the provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure.*
- *We checked that the assumptions related to future mine closure costs were consistent with the closure plans prepared by the Group that were submitted to the Indonesian Government.*
- *We compared historical forecast cost assumptions to actual costs incurred to assess the Group's ability to forecast accurately*
- *We assessed the discount rates and inflation rates used to calculate the provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure, including benchmarking to comparable market data.*
- *We inspected the recent mine closure plans prepared by the Group and the applicable mining permits relating to the term of operations and the timing of closure activities, and compared them to those used in the calculation of the provision.*
- *We checked the mathematical accuracy of management's calculation of the provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure.*

2. Pengukuran dan Penurunan Nilai Aset tetap dan Aset Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Lihat Catatan 10 – aset tetap dan Catatan 11 – aset pertambangan dan aset eksplorasi dan evaluasi atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki nilai tercatat aset tetap sebesar USD29.801.965 dan aset pertambangan dan aset eksplorasi dan evaluasi sebesar USD77.543.044. Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 10 dan 11 pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian, nilai tercatat dari aset tetap dan aset pertambangan dan aset eksplorasi dan evaluasi telah ditelaah untuk penurunan nilai ketika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat terpulihkan, sebagaimana dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Pengukuran dan penurunan nilai aset tetap dan aset pertambangan dan aset eksplorasi dan evaluasi dianggap sebagai hal audit utama karena pengukuran penyusutan dan penurunan nilai aset tetap dan aset pertambangan dan aset eksplorasi dan evaluasi mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi terkait dengan penentuan masa manfaat, metode penyusutan, dan pelaksanaan pengujian penurunan nilai aset tetap dan aset pertambangan dan aset eksplorasi dan evaluasi (jika ada).

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memahami dan mengevaluasi proses perolehan aset tetap dan aset pertambangan dan aset eksplorasi dan evaluasi;
- Kami memeriksa dan menelaah pengendalian internal terkait dengan operasi keuangan sehubungan dengan aset tetap dan aset pertambangan dan aset eksplorasi dan evaluasi;
- Kami melakukan tinjauan analitis dan memeriksa bukti-bukti pendukung mutasi penambahan dan pengurangan pada akun aset tetap dan aset pertambangan dan aset eksplorasi dan evaluasi;

2. *Measurement and Impairment of fixed assets and Mining Properties and Exploration and Evaluation Assets*

See Note 10 – Fixed assets and Note 11 – mining properties and exploration and evaluation assets for the consolidated financial statements.

As of December 31, 2025, the Group had a carrying amount of fixed assets of USD29.801.965 and mining assets and exploration and evaluation assets of USD77.543.044. As disclosed in Notes 10 and 11 to the notes to the consolidated financial statements, the carrying amount of fixed assets and mining assets and exploration and evaluation assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable, as required by Indonesian Financial Accounting Standards.

Measurement and impairment of fixed assets and mining properties and exploration and evaluation assets are considered a key audit matter as measurement of depreciation and impairment of fixed assets and mining properties and exploration and evaluation assets require the management to make judgments, estimates and assumptions related to determining the useful life, method of depreciation and performing a test for the impairment of fixed assets and mining properties and exploration and evaluation assets (if any).

How our audit responds to Key Audit Matters

- *We understood and evaluated the process of the fixed assets and mining properties and exploration and evaluation assets acquisition;*
- *We examined and reviewed the internal controls related to financial operations in connection with fixed assets and mining properties and exploration and evaluation assets;*
- *We performed an analytical review and checked the supporting evidences for the movements of additions and deductions in fixed assets account and mining properties and exploration and evaluation assets account;*

- Kami memeriksa dan memverifikasi keberadaan fisik dan kepemilikan Grup atas aset tetap dan aset pertambangan dan aset eksplorasi dan evaluasi tersebut;
- Kami menguji ketepatan perhitungan penyusutan sesuai dengan estimasi manajemen untuk masa manfaat aset tetap dan aset pertambangan dan aset eksplorasi dan evaluasi;
- Kami mengevaluasi dan memverifikasi bahwa tidak terdapat indikator penurunan nilai aset tetap dan aset pertambangan dan aset eksplorasi dan evaluasi yang memerlukan penelaahan penurunan nilai; dan
- Kami menilai kecukupan dan ketepatan penyajian, pengungkapan dan kebijakan akuntansi sesuai dengan persyaratan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan Grup, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

- *We examined and verified the physical existence and ownership of the Group of such fixed assets and mining properties and exploration and evaluation assets,*
- *We tested the correctness of the computation of depreciation in accordance with the management's estimate for the useful lives of fixed assets and mining properties and exploration and evaluation assets;*
- *We evaluated and verified that there are no indicators of impairment of fixed assets and mining properties and exploration and evaluation assets that require an impairment review; and*
- *We assessed the adequacy and correctness of the presentation, disclosures and accounting policies in accordance with the requirements of the Indonesian Financial Accounting Standards.*

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the Group's Annual Report, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Jika, berdasarkan pekerjaan yang kami laksanakan, kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk melaporkan fakta tersebut. Kami tidak melaporkan apapun terkait hal tersebut.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada.

If, based on the work we have performed, we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to report the fact. We have nothing to report in this regard.

Responsibility of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to a going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with the Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists.

Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut

Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with the Standard on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our*

tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Merencanakan dan melaksanakan audit Grup untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau unit bisnis dalam Grup sebagai basis untuk merumuskan opini atas laporan keuangan Grup. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami

conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Plan and perform the Group audit to obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business units within the Group as a basis for forming an opinion on the Group financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so

karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO



Yoyo Sukaryo Djenal, M.Ak., CA., CPA
Nomor Izin Akuntan Publik AP 0584/
Public Accountant License Number AP. 0584
30 Maret 2026 / *March 30, 2026*
Ref.: 00046/3.0354/AU.1/10/0584-4/1/III/2026



PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam USD, kecuali nilai nominal dan data saham)

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in USD, except for value and share data)

| | Catatan/ Notes | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|-------------------------------------|-------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------|
| ASET | | | | ASSETS |
| Aset Lancar | | | | Current Assets |
| Kas dan Bank | 3e; 5 | 2.152.424 | 3.297.545 | Cash and Cash In Bank |
| Piutang Usaha: | 3e; 6 | | | Trade Receivables: |
| Pihak Ketiga | | 3.663.448 | 3.180.815 | Third Parties |
| Piutang Lain-Lain: | | | | Other Receivables: |
| Pihak Ketiga | 3e; 7a | 5.837.567 | 3.239.340 | Third Parties |
| Persediaan - Bersih | 3f; 8 | 34.813.160 | 38.822.469 | Inventories - Net |
| Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka | 3g; 9a | 7.105.598 | 5.119.588 | Advances and Prepaid Expenses |
| Jumlah Aset Lancar | | 53.572.197 | 53.659.757 | Total Current Assets |
| Aset Tidak Lancar | | | | Non-Current Assets |
| Aset Tetap | 3h; 10 | 29.801.965 | 22.730.434 | Fixed Assets |
| Aset Pertambangan dan | | | | Mining properties and |
| Aset Eksplorasi dan Evaluasi | 3k; 11 | 77.543.044 | 70.852.874 | Exploration and Evaluation |
| Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka | 3g; 9b | 36.382.220 | 33.963.247 | Advances and Prepaid Expenses |
| Piutang Lain-Lain: | | | | Other Receivables: |
| Pihak Berelasi | 3e; 7b | 655.033 | 908.827 | Related Parties |
| Pajak Dibayar Dimuka | 3n; 21c | 4.451.517 | 10.505.100 | Prepaid Tax |
| Aset Pajak Tanguhan | 3n; 21d | 6.982.835 | 5.021.241 | Deferred Tax Assets |
| Biaya Pengelolaan dan Reklamasi | | | | Deferred Environmental Management |
| Lingkungan Hidup Tangguhan | 3o; 12 | 376.165 | 390.595 | and Reclamation Costs |
| Goodwill | 1e | 1.475.252 | 1.531.845 | Goodwill |
| Investasi Lain-lain | 13 | 20.014.813 | 20.785.706 | Other Investment |
| Aset Lain-lain | 3e; 14 | 7.080.608 | 7.615.889 | Other Assets |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | | 184.763.452 | 174.305.758 | Total Non-Current Assets |
| JUMLAH ASET | | 238.335.649 | 227.965.515 | TOTAL ASSETS |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements

| | Catatan/ Notes | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|--|-------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|---|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS | | | | LIABILITIES |
| Liabilitas Jangka Pendek | | | | Current Liabilities |
| Utang Usaha: | 3e; 15 | | | Trade Payables: |
| Pihak Ketiga | | 16.406.634 | 29.140.889 | Third Parties |
| Pihak Berelasi | | 5.820.408 | 2.957.130 | Related Parties |
| Utang Lain-lain: | 3e; 16a | | | Other Payables: |
| Pihak Ketiga | | 4.350.038 | 5.591.305 | Third Parties |
| Beban yang Masih Harus Dibayar | 17 | 4.913.915 | 3.910.619 | Accrued Expenses |
| Utang Pajak | 3n; 21a | 13.762.227 | 20.653.608 | Tax Payables |
| Utang Jangka Panjang yang Jatuh tempo dalam waktu satu tahun : | | | | Current Maturities -of Long term debts |
| Utang Bank | 3e; 18 | 7.097.520 | 8.896.034 | Bank Loans |
| Liabilitas Sewa | 3e; 19 | 2.573.822 | 38.547 | Lease Liabilities |
| Utang Obligasi dan Sukuk | 20 | 11.865.391 | - | Bonds and Sukuk Payable |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | | 66.789.955 | 71.188.132 | Total Current Liabilities |
| Liabilitas Jangka Panjang | | | | Non-Current Liabilities |
| Pinjaman Jangka Panjang: | 3e; 22 | | | Long Term Loans: |
| Pihak Ketiga | | 487.104 | 924.193 | Third Parties |
| Utang Lain-lain: | 3e; 16b | | | Other Payables: |
| Pihak Berelasi | | 323.723 | 932.249 | Related Parties |
| Penyisihan Untuk Reklamasi dan Penutupan Tambang | 24 | 582.168 | 9.448.208 | Provision for Mine Reclamation and Closure |
| Utang Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun: | | | | Long Term Liabilities - Net of Current Maturities: |
| Utang Bank | 3e; 18 | 12.563.064 | 6.437.641 | Bank Loan |
| Liabilitas Sewa | 3e; 19 | 8.060.012 | 1.526.244 | Lease Liabilities |
| Utang Obligasi dan Sukuk | 20 | 11.857.135 | 24.554.955 | Bonds and Sukuk Payable |
| Liabilitas Imbalan Kerja | 3i; 23 | 608.140 | 606.229 | Employee Benefits Liabilities |
| Liabilitas Jangka Panjang Lainnya | 3e; 25 | 2.184.567 | 3.982.351 | Other Long-Term Liabilities |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | | 36.665.913 | 48.412.070 | Total Non-Current Liabilities |
| JUMLAH LIABILITAS | | 103.455.868 | 119.600.202 | TOTAL LIABILITIES |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam USD, kecuali nilai nominal dan data saham)

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in USD, except for value and share data)

| | Catatan/ Notes | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|--|-------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|---|
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Modal Saham - Modal dasar | | | | Share Capital - Authorized |
| 136.989.372.003 lembar, ditempatkan dan disetor 2.322.723.417 lembar saham seri A nilai nominal Rp100 per saham, 24.183.645.184 lembar dan 18.146.060.689 lembar saham seri B nilai nominal 50, untuk 31 Desember 2025 dan 2024 dan 4.769.461.380 saham seri C nilai nominal Rp96 per saham. | 27 | 147.759.686 | 129.256.163 | 136,989,372,003 shares, issued and fully paid-up capital 2,322,723,417 shares A series at par value Rp100 per share, 24,183,645,184 and share 18,146,060,689 shares B series at par value Rp50 per share, December 31, 2025 and 2024 and 4,769,461,380 shares C series at par value Rp96 per share. |
| Agio Saham | 28 | 130.880.278 | 126.137.585 | Additional Paid-In Capital |
| Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendalian | 1f | (131.944.728) | (131.944.728) | Difference in Restructuring Transaction Value Entities Under Common Control |
| Defisit: | | | | Deficit: |
| Telah Ditentukan Penggunaannya | | 263.894 | 263.894 | Appropriated |
| Belum Ditentukan Penggunaannya | | 3.768.860 | (3.841.807) | Unappropriated |
| Penghasilan Komprehensif Lainnya | | (15.964.038) | (11.596.101) | Other Comprehensive Income |
| Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk | | 134.763.952 | 108.275.006 | Equity Attributable to The Owners of The Parent Company |
| Kepentingan Non Pengendali | | 115.829 | 90.307 | Non-Controlling Interests |
| JUMLAH EKUITAS | | 134.879.781 | 108.365.313 | TOTAL EQUITY |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | 238.335.649 | 227.965.515 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam USD, kecuali nilai nominal dan data saham)

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in USD, except for value and share data)

| | Catatan/ Notes | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|---|-------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|---|
| Pendapatan Usaha | 3l; 29 | 79.636.971 | 117.889.631 | Operating Revenues |
| Beban Langsung | 3l; 30 | (35.086.398) | (63.693.959) | Direct Costs |
| LABA BRUTO | | 44.550.573 | 54.195.672 | GROSS PROFIT |
| Beban Penjualan | 3l; 31 | (23.206.155) | (26.151.600) | Selling Expenses |
| Beban Usaha | 3l; 32 | (5.435.119) | (7.731.420) | Operating Expenses |
| Pendapatan Bunga | | 227.037 | 108.807 | Interest Income |
| Beban Keuangan | | (5.048.467) | (6.075.159) | Finance Expenses |
| Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih | 33 | (565.860) | (1.944.192) | Others Income (Expenses) - Net |
| Keuntungan Penjualan Aset Tetap | 10 | - | 396.429 | Gain on Sale of Fixed Assets |
| Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs - Bersih | | (789.784) | (662.730) | Gain (Loss) on Foreign Exchange - Net |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | 9.732.225 | 12.135.807 | PROFIT BEFORE INCOME TAX |
| Beban Pajak Penghasilan - Bersih | 3n; 21b | (1.462.800) | (4.459.503) | Income Tax Expense - Net |
| LABA BERSIH TAHUN BERJALAN | | 8.269.425 | 7.676.304 | NET PROFIT FOR THE YEAR |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN POS-POS YANG TIDAK DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA/(RUGI) | | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME ITEMS THAT NOT RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT/(LOSS) |
| Pengukuran Kembali Kewajiban Imbalan Pasti | | 110.537 | 50.919 | Remeasurement of Defined Benefit Obligation |
| Manfaat (beban) Pajak Penghasilan Terkait | | (24.318) | (11.204) | Related Income Tax Benefit (Expense) |
| POS-POS YANG MUNGKIN DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA/(RUGI) | | | | ITEMS THAT MAY BE RECLASSIFIED RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT/(LOSS) |
| Selisih Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing | | (5.087.392) | (2.369.025) | Difference Arising from Translation of Financial Statement |
| JUMLAH PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN | | (5.001.173) | (2.329.310) | TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE) |
| LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN | | 3.268.252 | 5.346.994 | OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam USD, kecuali nilai nominal dan data saham)

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in USD, except for value and share data)

| | Catatan/ Notes | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|-----------------------------------|-------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|---------------------------------|
| LABA BERSIH | | | | PROFIT |
| PERIODE BERJALAN | | | | FOR THE PERIOD |
| YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | IMPACT ATTRIBUTABLE TO: |
| Pemegang Saham Entitas Induk | | 7.610.667 | 7.677.126 | Equity Holders of The Parent |
| Kepentingan Non Pengendali | | 658.758 | (822) | Non Controlling Interest |
| JUMLAH | | <u>8.269.425</u> | <u>7.676.304</u> | TOTAL |
| LABA KOMPREHENSIF | | | | PROFIT COMPREHENSIVE |
| PERIODE BERJALAN | | | | FOR THE PERIOD |
| YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | IMPACT ATTRIBUTABLE TO: |
| Pemegang Saham Entitas Induk | | 3.899.537 | 5.463.646 | Equity Holders of The Parent |
| Kepentingan Non Pengendali | | (631.286) | (116.652) | Non Controlling Interest |
| JUMLAH | | <u>3.268.252</u> | <u>5.346.994</u> | TOTAL |
| LABA PER SAHAM - DASAR | | | | PROFIT PER SHARE - BASIC |
| Diatribusikan kepada | | | | Attributable to Owner of |
| Pemilik Entitas Induk | 3t; 34 | 0,00024 | 0,00030 | The Parent Company |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam USD, kecuali nilai nominal dan data saham)

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in USD, except for value and share data)

| Catatan/ Notes | Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Share Capital | Agio saham/ Additional Paid-In Capital | Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value from Restructuring Transactions for Entities Under Common Control | Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit) | | Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income | Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to The Owners of The Parent Company | Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest | Jumlah Ekuitas/ Total Equity | |
|---|---|--|--|--|-------------------------------------|--|---|--|---------------------------------|--|
| | | | | Telah Ditentukan/ Appropriated | Belum Ditentukan/ Unappropriated | | | | | |
| Saldo 1 Januari 2024 | 129.256.163 | 126.137.585 | (131.944.728) | 263.894 | (11.518.933) | (9.293.812) | 102.900.169 | 240.663 | 103.140.832 | Balance January 1, 2024 |
| Laba Bersih Tahun Berjalan | - | - | - | - | 7.677.126 | - | 7.677.126 | (822) | 7.676.304 | Net Income for the year |
| Pengukuran Kembali imbalan Pasti | 23 | - | - | - | - | 39.715 | 39.715 | - | 39.715 | Remeasurement of Defined Benefit Obligation |
| Selisih Penjabaran Laporan keuangan Dalam Mata Uang asing | - | - | - | - | - | (2.342.004) | (2.342.004) | (27.021) | (2.369.025) | Differences in the Translation of Financial Statements in Foreign Currencies |
| Perubahan kepentingan non pengendali | - | - | - | - | - | - | - | (122.513) | (122.513) | changes in non controlling interest |
| Saldo 31 Desember 2024 | 129.256.163 | 126.137.585 | (131.944.728) | 263.894 | (3.841.807) | (11.596.101) | 108.275.006 | 90.307 | 108.365.313 | Balance December 31, 2024 |
| Saldo 1 Januari 2025 | 129.256.163 | 126.137.585 | (131.944.728) | 263.894 | (3.841.807) | (11.596.101) | 108.275.006 | 90.307 | 108.365.313 | Balance January 1, 2025 |
| Penambahan modal | 1d.1 | 18.503.523 | 4.742.693 | - | - | - | 23.246.216 | - | 23.246.216 | Additional stock |
| Laba Bersih Periode Berjalan | - | - | - | - | 7.610.667 | - | 7.610.667 | 658.758 | 8.269.425 | Net Income for the period |
| Pengukuran Kembali imbalan Pasti | 23 | - | - | - | - | 86.219 | 86.219 | - | 86.219 | Remeasurement of Defined Benefit Obligation |
| Selisih Penjabaran Laporan keuangan Dalam Mata Uang asing | - | - | - | - | - | (4.454.156) | (4.454.156) | (633.236) | (5.087.392) | Differences in the Translation of Financial Statements in Foreign Currencies |
| Saldo 31 Desember 2025 | 147.759.686 | 130.880.278 | (131.944.728) | 263.894 | 3.768.860 | (15.964.038) | 134.763.952 | 115.829 | 134.879.781 | Balance December 31, 2025 |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam USD, kecuali nilai nominal dan data saham)

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in USD, except for value and share data)

| KETERANGAN | Catatan/ Notes | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | DESCRIPTIONS |
|--|-------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|---|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | | CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan dari pelanggan | | 79.044.507 | 121.418.131 | Cash receipts from customers |
| Pembayaran kepada pemasok | | (68.704.633) | (94.994.609) | Cash paid to suppliers |
| Pembayaran kepada karyawan | | (5.101.273) | (4.906.522) | Cash paid to employees |
| Kas yang dihasilkan dari operasi | | 5.238.601 | 21.517.000 | Cash generated from operations |
| Penerimaan bunga | | 226.558 | 108.807 | Interest received |
| Pembayaran pajak penghasilan | | (2.302.061) | (4.888.785) | Payment of income tax |
| Kas bersih diperoleh (digunakan untuk) dari aktivitas operasi | | 3.163.098 | 16.737.022 | Net cash provided by (used for) operating activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | | CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Hasil penjualan aset tetap | 10 | - | 1.165.171 | Payment from sale of fixed assets |
| Divestasi entitas anak | | - | 35.425.644 | Divestments in subsidiaries |
| Perolehan aset pertambangan dan aset eksplorasi dan evaluasi | 11 | (12.636.320) | (14.870.508) | Acquisition of mining properties and exploration and evaluation |
| Perolehan aset tetap | 10 | (12.565.269) | (2.658.613) | Acquisition of fixed assets |
| Kas bersih (digunakan untuk) aktivitas investasi | | (25.201.589) | 19.061.694 | Net cash provided by (used for) investing activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | | CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Penambahan modal saham | | 23.245.865 | - | Additional capital |
| Pembayaran utang sewa pembiayaan | | (1.179.178) | (187.346) | Payment of finance lease obligation |
| Pembayaran beban administrasi utang bank | | (98.727) | (583.355) | Payment of bank loan administration fee |
| Pembayaran bunga pinjaman | | (5.046.767) | (6.075.159) | Interest paid |
| Penerimaan pinjaman piutang lain-lain pihak berelasi | | 253.794 | 7.084.048 | Receipt of loans other receivable to related parties |
| Penerimaan (pemberian) pinjaman utang lain-lain pihak berelasi | | (608.526) | (1.910.010) | Receipt of loans other payables to related parties |
| Pembayaran pinjaman bank | | (1.440.935) | (8.068.402) | Payment of bank loans |
| Pembayaran obligasi | | - | (23.693.750) | Payment of bonds |
| Penerimaan pinjaman bank | | 5.767.844 | - | Receipt of bank loans |
| Kas bersih diperoleh (digunakan untuk) aktivitas pendanaan | | 20.893.370 | (33.433.974) | Net cash provide by (used for) financing activities |
| KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK | | (1.145.121) | 2.364.742 | NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH IN BANK |
| KAS DAN BANK AWAL PERIODE | | 3.297.545 | 932.803 | CASH AND CASH IN BANK AT BEGINNING OF THE PERIOD |
| KAS DAN BANK AKHIR PERIODE | | 2.152.424 | 3.297.545 | CASH AND CASH IN BANK AT ENDING OF THE PERIOD |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perseroan

PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. ("Perseroan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta No. 14 tanggal 10 September 1968 dari Notaris Frederik Alexander Tumbuan. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. JA5/18/21 tanggal 15 April 1969 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 20 Mei 1969, Tambahan No. 68. Berdasarkan Surat Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia No. 03/V/1984 tanggal 24 Februari 1984, status Perseroan berubah dari penanaman modal asing menjadi penanaman modal dalam negeri. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 46 tanggal 9 Mei 2025 yang dibuat di hadapan Notaris Aulia Taufani, S.H., dan telah memperoleh Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0130933 Tahun 2025 tanggal 15 Mei 2025.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 13 tanggal 10 Februari 2022, yang dibuat dihadapan Notaris Aulia Taufani, SH dan telah memperoleh Keputusan menteri hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-0013663.A.01.02. TAHUN 2022 tanggal 23 Februari 2022, nama perseroan telah diubah yang sebelumnya PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk menjadi PT MNC Energy Investments Tbk. Perseroan sekaligus mengubah kegiatan usaha utamanya dari perusahaan pengangkutan udara niaga dan jasa angkutan udara, menjadi bidang investasi, perusahaan induk dan perdagangan batubara.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment the Company

PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. (the "Company") was established within the framework of Law No. 1 of 1967 concerning Foreign Investment based on Deed No. 14 dated September 10, 1968, drawn up before Notary Frederik Alexander Tumbuan. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. JA5/18/21 dated April 15, 1969, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 40 dated May 20, 1969, Supplement No. 68. Based on the Decree of the Investment Coordinating Board of the Republic of Indonesia No. 03/V/1984 dated February 24, 1984, the Company's status changed from a foreign investment company to a domestic investment company. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 46 dated May 9, 2025, drawn up before Notary Aulia Taufani, S.H., and has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.03-0130933 Year 2025 dated May 15, 2025.

Pursuant to the deed of Statement of Meeting Resolutions on the amendment of Articles of Association No. 13 dated February 10, 2022, drawn up before Notary Aulia Taufani, SH and has obtained the decree of Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia Number AHU-0013663.A.01.02. Year 2022 dated 23 February 2022, the name of the company has been changed from PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk to PT MNC Energy Investments Tbk. The Company also changed its core business activities from commercial air transportation and freight services to an investment, holding company and coal trading.

In accordance with the Company's Articles of Association, the scope of its activities is an investment and holding company.

| Entitas/ Entity | Lokasi/ Domicile | Kegiatan Usaha Utama/ Main Business Activity | Tahun Operasi Komersil/ Start of Commercial Operations |
|---|---------------------|---|---|
| PT MNC Energy Investments Tbk (Entitas Induk) | Jakarta | Investasi dan Perseroan induk/ investment and holding company | 1969 |
| Kepemilikan langsung/ Direct ownership | | | |
| PT MNC Infrastruktur Utama (MIU) | Jakarta | Jasa pelabuhan khusus/ Special port services | 2016 |
| PT Bhakti Coal Resources (BCR) | Jakarta | Pertambangan batubara/ Coal mining | 2010 |
| PT Bhakti Migas Resources (BMR) | Jakarta | Investasi minyak dan gas/ Oil and Gas Investment | 2022 |
| PT Bhakti Nickel Resources (BNR) | Jakarta | Pertambangan nikel/ Nickel mining | 2022 |

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

a. Pendirian Perseroan (lanjutan)

a. Establishment the Company (continued)

| Entitas/ Entity | Lokasi/ Domicile | Kegiatan Usaha Utama/ Main Business Activity | Tahun Operasi Komersil/ Start of Commercial Operations |
|---|---------------------|---|---|
| Kepemilikan langsung melalui PT BCR/ Direct ownership through BCR | | | |
| PT Indonesia Batu Prima Energi (IBPE) | Jakarta | Pertambangan batubara/ Coal mining | 2022 |
| PT Bhakti Coal Kaltim (BCK) (dahulu PT Sumatera Resources) | Jakarta | Pertambangan batubara/ Coal mining | 2009 |
| PT Energi Inti Bara Pratama (EIBP) | Jakarta | Pertambangan batubara/ Coal mining | - |
| PT Arthaco Prima Energi (APE) | Jakarta | Pertambangan batubara/ Coal mining | - |
| PT Primaraya Energi (PE) | Jakarta | Pertambangan batubara/ Coal mining | - |
| PT Titan Prawira Sriwijaya (TPS) | Jakarta | Pertambangan batubara/ Coal mining | - |
| PT Sriwijaya Energi Persada (SEP) | Jakarta | Pertambangan batubara/ Coal mining | - |
| Kepemilikan tidak langsung melalui PT Sumatera Resources/ Indirect ownership through PT Sumatra Resources | | | |
| PT Putra Muba Coal (PMC) | Jakarta | Pertambangan batubara/ Coal mining | 2009 |
| Kepemilikan tidak langsung melalui PT Putra Muba Coal/ Indirect ownership through PT Putra Muba Coal | | | |
| PT Putra Mandiri Coal (PMIC) | Jakarta | Pertambangan batubara/ Coal mining | - |
| Kepemilikan langsung melalui PT BMR/ Direct ownership through BMR | | | |
| PT Suma Sarana (SS) | Jakarta | Minyak dan gas/ Oil and gas | 2022 |
| Entitas induk terakhir dari perseroan dalam kelompok usaha adalah PT MNC Asia Holding Tbk. | | The ultimate parent Entity of the Company in the business group is PT MNC Asia Holding Tbk. | |
| Pemilik Manfaat terakhir atau <i>Ultimate Beneficial Owner (UBO)</i> Perseroan adalah Hary Tanoesoedibjo. | | The <i>Ultimate Beneficial Owner (UBO)</i> of the Company is Hary Tanoesoedibjo. | |
| Perseroan beroperasi secara komersial pada tahun 1969 . Perseroan beralamat di MNC Tower Lantai 22, Jl. Kebon Sirih No 17-19 Jakarta Pusat. | | The Company operated commercially in 1969. The Company's address is at MNC Tower Floor 22, Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Central Jakarta. | |

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak

Perseroan memiliki kepemilikan langsung lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

| Entitas Anak/ Subsidiary | Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership | | Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination | |
|----------------------------|---|--------------------------------|--|--------------------------------|
| | 31 Desember/ December, 31 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | 31 Desember/ December, 31 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 |
| PT MNC Infrastruktur Utama | 99,99% | 99,99% | 31.643.398 | 26.977.823 |
| PT Bhakti Coal Resources | 99,33% | 99,33% | 153.338.127 | 167.755.781 |
| PT Bhakti Migas Resources | 80,00% | 80,00% | 23.279.719 | 23.851.406 |
| PT Bhakti Nickel Resources | 99,92% | 99,92% | 73.755 | 76.568 |

Berdasarkan Akta No. 69 tanggal 16 Mei 2012 Perseroan mendirikan Perseroan dengan nama PT MNC Infrastruktur Utama (MIU), yang bergerak dalam bidang jasa pelabuhan khusus dan jasa terkait lainnya, dengan komposisi kepemilikan sebesar 99,99% untuk Perseroan.

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Desember 2020, Perseroan membeli saham di PT Global Maintenance Facility (GMF), yang bergerak dalam bidang jasa perawatan pesawat udara dan jasa terkait lainnya dengan komposisi kepemilikan sebesar 86,94%.

Berdasarkan perjanjian pengambilalihan saham tanggal 29 Oktober 2024, Perseroan telah melepaskan keseluruhan saham miliknya di GMF sebanyak 3.395 lembar saham atau 86,94% kepada pihak ketiga dengan nilai transaksi yang disepakati sebesar USD455.759.

Porsi kepemilikan atas entitas anak Perseroan yang di divestasi sebesar USD455.745. Keuntungan atas divestasi saham sebesar USD14 telah dicatat pada pendapatan (beban) lain-lain bersih (catatan 33).

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 2 September 2021, Perseroan mendirikan Perseroan dengan nama PT Indonesia Air Transport (IAT), yang bergerak dalam bidang jasa pengangkutan udara, menyewakan dan/atau menyewa pesawat udara dengan komposisi kepemilikan sebesar 99,9996% untuk Perseroan.

Berdasarkan perjanjian pengambilalihan saham tanggal 2 Oktober 2024, Perseroan telah melepaskan saham miliknya di IAT sebanyak 2.016.429 lembar saham atau 99,99% kepada pihak ketiga dengan nilai transaksi yang disepakati sebesar USD13.329.519.

Porsi kepemilikan atas entitas anak Perseroan yang di divestasi sebesar USD13.329.070. Keuntungan atas divestasi saham sebesar USD449 telah dicatat pada pendapatan (beban) lain-lain bersih (catatan 33).

Berdasarkan Akta No. 42 tanggal 23 Februari 2022 Perseroan membeli saham di PT BCR, yang bergerak dalam bidang pertambangan batu bara dan jasa terkait lainnya dengan komposisi kepemilikan sebesar 99,33%.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiary

The Company directly has ownership interest more than 50% of subsidiary as follows:

| Entitas Anak/ Subsidiary | Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership | | Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination | |
|----------------------------|---|--------------------------------|--|--------------------------------|
| | 31 Desember/ December, 31 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | 31 Desember/ December, 31 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 |
| PT MNC Infrastruktur Utama | 99,99% | 99,99% | 31.643.398 | 26.977.823 |
| PT Bhakti Coal Resources | 99,33% | 99,33% | 153.338.127 | 167.755.781 |
| PT Bhakti Migas Resources | 80,00% | 80,00% | 23.279.719 | 23.851.406 |
| PT Bhakti Nickel Resources | 99,92% | 99,92% | 73.755 | 76.568 |

Based on Deed No. 69 dated 16 May 2012, the Company established a company under the name PT MNC Infrastruktur Utama (MIU), which is engaged in special port services and other related services, with an ownership composition of 99.99% for the Company.

Based on Deed No. 1 dated 2 December 2020, the Company purchased shares in PT Global Maintenance Facility (GMF), which is engaged in aircraft maintenance services and other related services with an ownership composition of 86.94%.

Based on the share acquisition agreement dated 29 October 2024, the Company has released its entire shares in GMF of 3,395 shares or 86.94% to a third party with an agreed transaction value of USD455,759.

The ownership portion of the Company's divested subsidiaries amounted to USD455,745. Gain on divestment of shares amounting to USD14 has been recorded as other income (expenses) net (note 33).

Based on Deed No. 11 dated 2 September 2021, the Company established a company under the name PT Indonesia Air Transport (IAT), which is engaged in air transportation services, leasing and/or renting aircraft with an ownership composition of 99.9996% for the Company.

Based on the share acquisition agreement dated 2 October 2024, the Company has released its shares in IAT amounting to 2,016,429 shares or 99.99% to a third party with an agreed transaction value of USD13,329,519.

The ownership portion of the Company's divested subsidiary amounted to USD13,329,070. Gain on divestment of shares amounting to USD449 has been recorded in other income (expenses) net (note 33).

Based on Deed No. 42 dated 23 February 2022, the Company purchased shares in PT BCR, which is engaged in coal mining and other related services with an ownership composition of 99.33%.

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan akta pengambilalihan saham tanggal 24 Oktober 2024 Grup melalui entitas anak PT Bhakti Coal Resources telah melepaskan kepemilikan saham entitas anak tidak langsung di BSPC sebanyak 4.429 lembar saham kepada Pihak ketiga dengan nilai transaksi sebesar USD21.500.000.

Kepemilikan atas entitas anak tidak langsung yang divestasikan sebesar USD19.657.323 dengan keuntungan divestasi sebesar USD1.391.052 telah dicatat sebagai pendapatan (beban) lain-lain bersih (catatan 33).

Berdasarkan Akta No.19 tanggal 31 Maret 2022 Perseroan mendirikan PT Bhakti Migas Resources (BMR) yang bergerak dalam bidang investasi gas dan minyak dengan komposisi kepemilikan sebesar 99,99% untuk Perseroan.

Berdasarkan akta no 5 tanggal 13 Desember 2022, Perseroan membeli saham di BNR, yang bergerak dalam bidang pertambangan nikel dan jasa terkait lainnya dengan komposisi kepemilikan sebesar 99,92%.

Divestasi entitas anak GMF, IAT dan BSPC dilakukan sebagai bagian dari strategi grup untuk fokus pada kegiatan usaha inti serta meningkatkan efisiensi operasional.

Setelah pelepasan kepemilikan saham tersebut, GMF, IAT dan BSPC tidak lagi dikonsolidasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

Perseroan memiliki kepemilikan tidak langsung sebagai berikut:

| Entitas Anak Tidak Langsung/ <i>Indirect Subsidiary</i> | Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> | |
|---|--|--------|
| | 2025 | 2024 |
| PT Suma Sarana | 85,00% | 85,00% |
| PT Bhakti Coal Kaltim (dahulu/ <i>formerly</i> PT Sumatera Resources) | 99,99% | 99,99% |
| PT Indonesia Batu Prima Energi | 99,99% | 99,99% |
| PT Energi Inti Bara Pratama | 99,99% | 99,99% |
| PT Arthaco Prima | 99,99% | 99,99% |
| PT Primaraya Energi | 99,99% | 99,99% |
| PT Titan Prawira Sriwijaya | 99,99% | 99,99% |
| PT Sriwijaya Energi Persada | 99,99% | 99,99% |
| Kepemilikan tidak langsung melalui PT Sumatera Resources/ <i>Indirect ownership through PT Sumatra Resources</i> | | |
| PT Putra Muba Coal | 99,99% | 99,99% |
| Kepemilikan tidak langsung melalui PT Putra Muba Coal/ <i>Indirect ownership through PT Putra Muba Coal</i> | | |
| PT Putra Mandiri Coal | 99,99% | 99,99% |

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiary (continued)

Based on the deed of share acquisition dated 24 October 2024, the Group through its subsidiary PT Bhakti Coal Resources has released its indirect subsidiary shareholding in BSPC of 4,429 shares to a third party with a transaction value of USD21,500,000.

The Ownership of divested indirect subsidiary amounted to USD19,657,323 with a gain on divestment of USD1,391,052 has been recorded as other income (expenses) net (note 33).

Based on Deed No.19 dated 31 March 2022, the Company established PT Bhakti Migas Resources (BMR) which is engaged in gas and oil investment with 99.99% ownership composition for the Company.

Based on deed no 5 dated 13 December 2022, the Company purchased shares in BNR, which is engaged in nickel mining and other related services with an ownership composition of 99.92%.

The divestment of GMF, IAT and BSPC subsidiaries was carried out as part of the group's strategy to focus on core business activities and improve operational efficiency.

Following the disposal of the shareholding, GMF, IAT and BSPC are no longer consolidated in the Company's consolidated financial statements.

The Company has indirect ownership as follows:

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perseroan dan Internal Audit

Berdasarkan akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 99 tanggal 24 Juni 2025 yang telah memperoleh Keputusan menteri hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-AH.01.09-0308762 Tahun 2025 tanggal 9 Juli 2025, Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

31 Desember/ December 31, 2025

Dewan Komisaris:

| | |
|--------------------|--------------------------------|
| Presiden Komisaris | Tn./ Mr. Hamidin |
| Komisaris | Tn./ Mr. Hartono Tanoeseodibjo |
| Komisaris | Ny./ Mrs. Santi Paramita |
| Komisaris | Tn./ Mr. Amin Mansur |

Direksi:

| | |
|---------------------------------|---------------------------------------|
| Presiden Direktur | Tn./ Mr. Suryo Eko Hadianto |
| Wakil Presiden Direktur | Tn./ Mr. Henry Suparman |
| Wakil Presiden Direktur | Tn./ Mr. Agustinus Wishnu Handoyono |
| Wakil Presiden Direktur | Tn./ Mr. Kahar Chua |
| Direktur | Tn./ Mr. Anthony Putra Tjiptodihardjo |
| Direktur | Tn./ Mr. Leader Dermawan Soli Daeli |
| Direktur Keuangan dan Akuntansi | Tn./ Mr. Andrea Frans Tambunan |

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 susunan komite audit adalah sebagai berikut:

31 Desember/ December 31, 2025

| | |
|---------|--------------------------|
| Ketua | Tn./ Mr. Hamidin |
| Anggota | Ny./ Mrs. Syelvy Hartono |
| Anggota | Tn./ Mr. Herman Solichin |

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 susunan Sekretaris Perseroan dan Internal Audit adalah sebagai berikut:

31 Desember/ December 31, 2025

| | |
|----------------------|---------------------------------|
| Sekretaris Perseroan | Ny./ Mrs. Andi Tenri Dala Fajar |
| Internal Audit | Tn./ Mr. Yeremia Andhika Gultom |

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 susunan komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

31 Desember/ December 31, 2025

| | |
|---------|--------------------------------|
| Ketua | Tn./ Mr. Hamidin |
| Anggota | Tn./ Mr. Hartono Tanoeseodibjo |
| Anggota | Ny./ Mrs. Vivi Febriany |

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit

Based on Notarial Deed No. 99 dated June 24, 2025 of Aulia Taufani, S.H., which has been acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decree No. AHU-AH.01.09-0308762 Year 2025 dated July 9, 2025, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

31 Desember/ December 31, 2024

| |
|------------------------------------|
| Tn./ Mr. Hamidin |
| Tn./ Mr. Hartono Tanoeseodibjo |
| Tn./ Mr. Michael Stefan Dharmajaya |
| - |

| |
|-------------------------------------|
| Tn./ Mr. Suryo Eko Hadianto |
| Tn./ Mr. Henry Suparman |
| Tn./ Mr. Agustinus Wishnu Handoyono |
| - |
| Ny./ Mrs. Santi Paramita |
| Tn./ Mr. Leader Dermawan Soli Daeli |

Tn./ Mr. Kushindrarto

As of December 31, 2025 and December 31, 2024 the members of audit committee are as follows:

31 Desember/ December 31, 2024

| | |
|--------------------------|----------|
| Tn./ Mr. Hamidin | Chairman |
| Ny./ Mrs. Syelvy Hartono | Member |
| Tn./ Mr. Herman Solichin | Member |

As of December 31, 2025 and December 31, 2024 the members of audit committee are as follows:

31 Desember/ December 31, 2024

| | |
|---------------------------------|---------------------|
| Ny./ Mrs. Andi Tenri Dala Fajar | Corporate Secretary |
| Tn./ Mr. Muhammad Aziez Rahman | Internal Audit |

As of December 31, 2025 and December 31, 2024, the composition of the Nomination and Remuneration Committee is as follows:

31 Desember/ December 31, 2024

| | |
|--------------------------------|----------|
| Tn./ Mr. Hamidin | Chairman |
| Tn./ Mr. Hartono Tanoeseodibjo | Member |
| Ny./ Mrs. Vivi Febriany | Member |

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perseroan dan Internal Audit (lanjutan)

Manajemen kunci adalah individu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam perencanaan, pengarahan, serta pengendalian aktivitas entitas. Cakupan manajemen kunci dalam entitas ini mencakup anggota Direksi dan Komisaris, termasuk pejabat eksekutif yang berperan dalam pengambilan keputusan strategis.

Jumlah karyawan tetap Perseroan dan Entitas Anak (selanjutnya bersama-sama disebut "kelompok usaha") pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sejumlah 344 dan 305.

d. Penawaran Umum

1. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 31 Agustus 2006, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan suratnya No. S-1759/BL/2006 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat sebanyak 432.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp130 per saham.

Seluruh saham Perseroan sebanyak 2.149.605.000 saham tahun 2007 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2008, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-8803/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PUT I) sebanyak 1.289.763.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga perolehan Rp186 per saham. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil PUT I sebesar Rp32.200.025.562, yaitu terdiri dari 173.118.279 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga perolehan Rp186 per saham. Saham ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Desember 2008.

Pada tanggal 17 Oktober 2022, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-207/D.04/2022 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PUT II) sebanyak-banyaknya 14.840.555.748 saham Seri B dengan nilai nominal Rp50 per saham dan harga perolehan Rp180 per saham. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil PUT II sebesar Rp2.488.033.690.920, yaitu terdiri dari 13.822.409.394 lembar saham dengan nilai nominal Rp50 per saham dan harga perolehan Rp180 per saham. Saham ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2022.

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit (continued)

Key management are individuals who have authority and responsibility in planning, directing and controlling the entity's activities. The scope of key management in this entity includes members of the Board of Directors and Commissioners, including executive officers who play a role in strategic decision making.

The Company and its Subsidiary's (hereinafter collectively referred to as the "group") had a total number of 344 and 305 in December 31, 2025 and 2024 respectively .

d. Public Offering

1. Company's Shares

On August 31, 2006, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Supervisory Agency in his Letter No. S-1759/BL/2006 for the Initial Public Offering of 432,000,000 shares with par value of Rp100 per share, at an offering price of Rp130 per share.

All of the Company's shares totaling 2,149,605,000 shares in 2007 have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On December 5, 2008, the Company has obtained an effective notice from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-8803/BL/2008 for the Limited Offering of 1,289,763,000 shares through Limited Public Offering with Preemptive Rights to the Stockholders (PUT I) with par value of Rp100 per share at an offering price of Rp186 per share. The fund amount was obtained from the PUT I where it collected Rp32,200,025,562 which consist of 173,118,279 shares with par value of Rp100 per share at an offering price of Rp186 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 22, 2008.

On October 17, 2022, the Company has obtained an effective notice from the Board of Commissioner of Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) in his letter No. S-207/D.04/2022 for the Limited Public Offering of 14,840,555,748 shares B series par value Rp 50 through Limited Public Offering with Preemptive Rights to the Stockholders (PUT II) at an offering price of Rp180 per share. The fund amount was obtained from the PUT II where it collected Rp 2,488,033,690,920, which consist of 13,822,409,394 shares with par value of Rp 50 per share at an offering price of Rp 180 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 31, 2022.

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran Umum (lanjutan)

1. Penawaran Umum Saham Perseroan (lanjutan)

Pada tanggal 20 Februari 2025, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-8/D.04/2025 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PUT III) sebanyak-banyaknya 20.190.596.389 saham Seri B dengan nilai nominal Rp50 per saham dan harga perolehan Rp63 per saham. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil PUT III sebesar Rp380.367.748.656 yaitu terdiri dari 6.037.584.495 lembar saham dengan nilai nominal Rp50 per saham dan harga perolehan Rp63 per saham. Saham ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 sejumlah 31.275.829.981 dan 25.238.245.486 saham Perseroan yang beredar telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. Efek Perseroan

Pada tanggal 28 Juli 2023, Perseroan menawarkan obligasi pada masyarakat (Catatan 21) yang dinyatakan efektif oleh OJK pada tanggal 27 September 2023 berdasarkan Surat dari OJK Nomor No. S-308/D.04/2023 dengan rincian sebagai berikut:

| No | Obligasi dan Sukuk/ Bonds and Sukuk | Jumlah/ Amount USD | Tahun/ Years | Tanggal Penerbitan/ Date of Issuance | Jatuh Tempo/ Due Date | Status | Bursa/ Market |
|----|---|--------------------------|-----------------|---|------------------------------------|-----------------------------------|--|
| 1 | Obligasi Berkelanjutan I MNC Energy Investment Tahap I Tahun 2023 Seri B | 9.718.799 | 2023 | 9 Oktober 2023/ Oktober 9, 2023 | 6 Oktober 2026/ October 6, 2026 | Belum Jatuh Tempo/ Outstanding | Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia |
| 2 | Obligasi Berkelanjutan I MNC Energy Investment Tahap I Tahun 2023 Seri C | 6.498.119 | 2023 | 9 Oktober 2023/ Oktober 9, 2023 | 6 Oktober 2028/ October 6, 2028 | Belum Jatuh Tempo/ Outstanding | Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia |
| 3 | Sukuk Wakalah Berkelanjutan I MNC Energy Investment Tahap I Tahun 2023 Seri B | 3.197.976 | 2023 | 9 Oktober 2023/ Oktober 9, 2023 | 6 Oktober 2026/ October 6, 2026 | Belum Jatuh Tempo/ Outstanding | Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia |
| 4 | Sukuk Wakalah Berkelanjutan I MNC Energy Investment Tahap I Tahun 2023 Seri C | 6.532.174 | 2023 | 9 Oktober 2023/ Oktober 9, 2023 | 6 Oktober 2028/ October 6, 2028 | Belum Jatuh Tempo/ Outstanding | Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia |

e. Kombinasi Bisnis Entitas Non Sepengendali

Pada tanggal 18 April 2022, PT Bhakti Migas Resources (Anak Perseroan) mengakuisisi di PT Suma Sarana, yang bergerak dalam bidang minyak dan gas sebesar 85%.

Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto entitas yang diakui dari transaksi diatas adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Public Offering (continued)

1. Company's Shares (continued)

On February 20, 2025, the Company obtained an effective statement from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority through its letter No. S-8/D.04/2025 to conduct a Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (PUT III) of up to 20,190,596,389 Series B shares with a par value of Rp50 per share and an offering price of Rp63 per share. The total proceeds obtained from the PUT III amounted to Rp380,367,748,656, consisting of 6,037,584,495 shares with a par value of Rp50 per share and an offering price of Rp63 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 31, 2025.

As of December 31, 2025 and December 31, 2024 the Company's outstanding shares totaling 31,275,814,577 and 25,238,245,486 have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. Company's Securities

On July 28 2023, the Company offered bonds to the public (Note 21) which were declared effective by OJK on September 27, 2023 based on Letter from OJK Number Nomor No. S-308/D.04/2023 with the following details:

e. Business Combination of Entities Not Under Common Control

On April 18, 2022, PT Bhakti Migas Resources (Subsidiary) acquired PT Suma Sarana, which is engaged in oil and gas with an ownership of 85%.

The difference between the consideration transferred and the carrying amount of the entity's net assets recognized from the above transaction is as follows:

1. UMUM (lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis Entitas Non Sepengendali (lanjutan)

2. PT Bhakti Migas Resources

| | 31 Desember/ December 31, 2025 |
|--|--------------------------------------|
| Imbalan yang dialihkan | 2.149.260 |
| Nilai wajar tercatat neto entitas yang diakuisisi | (575.445) |
| Efek translasi | (98.563) |
| Goodwill | 1.475.252 |

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai UPK tertentu. Pendekatan pendapatan didasarkan atas nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode diskonto arus kas menjadi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

Berdasarkan hasil pengujian penurunan nilai goodwill pada tanggal 31 Desember 2025, nilai terpulihkan melebihi nilai tercatat goodwill, sehingga tidak ada rugi penurunan nilai yang dicatat pada tanggal 31 Desember 2025.

f. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai UPK tertentu. Pendekatan pendapatan didasarkan atas nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode diskonto arus kas menjadi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

Pada tanggal 23 Februari 2022, Perseroan membeli saham di PT Bhakti Coal Resources (BCR), yang bergerak dalam bidang pertambangan batu bara dan jasa terkait lainnya dengan komposisi kepemilikan sebesar 99,33%.

1. GENERAL (continued)

e. Business Combination of Entities Not Under Common Control (continued)

2. PT Bhakti Migas Resources

| | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|----------|--------------------------------------|--|
| | 2.149.260 | Consideration transferred |
| | (575.445) | Fair value of net assets of entities acquired |
| | (41.970) | Translation effect |
| Goodwill | 1.531.845 | Goodwill |

The Group used an income approach to assess the impairment value of certain CGUs. The income approach is predicated upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The discounted cash flows method was used which involves projecting cash flows and converting it to a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

Based on the results of the test for impairment of goodwill as at December 31, 2025, the recoverable value exceeds the carrying value of the goodwill, hence there is no impairment loss recorded as at December 31, 2025.

f. Business Combination of Entries Under Common Control

The Group used an income approach to assess the impairment value of certain CGUs. The income approach is predicated upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The discounted cash flows method was used which involves projecting cash flows and converting it to a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

On February 23, 2022, the Company has purchased PT Bhakti Coal Resources (BCR), which is engaged in coal mining and other related services with an ownership composition of 99.33%.

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

f. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

f. Business Combination of Entries Under Common Control

Berikut ini adalah informasi keuangan BCR pada tanggal akuisisi:

The following is a summary of BCR financial information as at acquisition date:

| | <u>23 Februari/ February 23, 2022</u> | |
|--|---|--|
| ASET | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | CURRENT ASSET |
| Kas dan setara kas | 1.768.001 | Cash and cash in bank |
| Piutang usaha - pihak ketiga - neto | 2.743.378 | Trade receivables |
| Piutang lain - lain | | Other receivables |
| Pihak ketiga | - | Third parties |
| Pihak berelasi | 10.178.833 | Related parties |
| Persediaan | 3.972.654 | Inventory |
| Beban dibayar di muka dan uang muka | 8.845.174 | Advances and prepaid expense |
| JUMLAH ASET LANCAR | 27.508.040 | TOTAL CURRENT ASSETS |
| ASET TIDAK LANCAR | | NON CURRENT ASSET |
| Aset tetap - neto | 5.032.081 | Fixed assets |
| Aset pertambangan dan aset eksplorasi dan evaluasi - neto | 15.262.416 | Mining assets and exploration and evaluation assets - net |
| Aset pajak tangguhan - neto | 3.067.443 | Deferred tax assets |
| Biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup tangguhan | 1.372.703 | Deferred environmental management and reclamation costs |
| Aset lain - lain | 2.390.167 | Others asset |
| JUMLAH ASET TIDAK LANCAR | 27.124.810 | TOTAL NON - CURRENT ASSETS |
| JUMLAH ASET | 54.632.850 | TOTAL ASSETS |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang usaha | | Trade payable |
| Pihak ketiga | 6.335.105 | Third parties |
| Pihak berelasi | 223.294 | Related party |
| Beban akrual | 2.147.625 | Accrued expense |
| Utang pajak | 2.272.126 | Tax payables |
| Uang muka Pelanggan | 6.726.936 | Customer advance |
| Utang jangka panjang yang Jatuh tempo dalam waktu satu tahun: | | Long term liabilities Net of current maturities |
| Liabilitas sewa | 38.277 | Obligation under finance lease |
| Utang anjak piutang | 324.058 | factoring payables |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | 18.067.421 | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | NON CURRENT LIABILITIES |
| Utang pihak berelasi | 4.057.143 | Related parties payables |
| Utang jangka panjang | 2.933.733 | Long term debt |
| Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang | 10.662.953 | Provision for reclamation and mine closure |
| Liabilitas imbalan pasca kerja | 585.394 | Post employment benefit non obligation |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | 18.239.223 | Total Current Liabilities |
| TOTAL LIABILITAS | 36.306.644 | TOTAL LIABILITIES |

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

f. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

f. Business Combination of Entries Under Common Control

| | 23 Februari/ February 23, 2022 | |
|--|--------------------------------------|--|
| EKUITAS | | EQUITY |
| Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | Attributable equity to owners of the parent company |
| Modal saham - Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 300 saham nominal Rp. 500.000 | 10.444 | Share capital authorized capital placed and fully paid 300 shares par value Rp. 500.000 |
| Laba komprehensif lainnya | 20.085 | Other comprehensive income |
| Selisih kurs penjabaran laporan keuangan | 3.375.241 | Differences in exchange rates for the translation of financial statements |
| Saldo laba | 4.703.836 | Retained earnings |
| Sub-total | 8.109.606 | Sub Total |
| Kepentingan nonpengendali | 10.216.600 | Non controlling interests |
| TOTAL EKUITAS | 18.326.206 | TOTAL EQUITY |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 54.632.850 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Transaksi diatas dibukukan sesuai dengan PSAK No. 338 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Dengan demikian, selisih antara imbalan yang dialihkan dengan nilai tercatat neto entitas yang diakuisisi sebesar USD 140.000.000 diakui sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The above transaction was accounted for in accordance with PSAK No.338, "Business Combination among Entities under Common Control", Accordingly, the difference between the consideration transferred and carrying amount of net assets of entity acquired of USD 140,000,000 was recognized as "Difference in Restructuring Transaction Value Entities Under Common Control "section of the consolidated statements of financial position.

Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto entitas yang diakui dari transaksi diatas adalah sebagai berikut:

The difference between the consideration transferred and the carrying amount of net assets of entity acquired from the above transaction are as follows:

| | | |
|--|--------------------|--|
| Imbalan yang dialihkan | 140.000.000 | Consideration transferred |
| Dikurangi : | | Less : |
| Nilai buku tercatat neto entitas yang diakuisisi | (8.055.272) | Carrying amount of net assets of entities acquired |
| Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendalian | 131.944.728 | Difference in value of business combination |

g. Izin Usaha Pertambangan

g. Mining Operation Licences

Sehubungan dengan diakuisisinya PT Bhakti Coal Resources, maka berdasarkan Kode Komite Cadangan Mineral Indonesia (Kode-KCMI) 2017, Cadangan Batubara yang dimiliki oleh kelompok usaha adalah sebagai berikut:

In connection with the acquisition of PT Bhakti Coal Resources, based on the 2017 Kode Komite Cadangan Mineral Indonesia (Kode-KCMI), the Coal Reserves owned by the business group are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

g. Izin Usaha Pertambangan (lanjutan)

g. Mining Operation Licences (continued)

| Entitas/ Entity | No. IUP/ IUP Number | Masa Berlaku/ Due Date | Luas Lahan (Ha)/ Land Area (Ha) | Cadangan Batubara/ Coal Reserves (dalam juta ton/ in million tons) | | |
|--------------------------------|--|----------------------------------|------------------------------------|---|-----------------------|-----------------|
| | | | | Terbukti/ Proven | Terkira/ Estimated | Total/ Total |
| PT Arthaco Prima Energi | SK Bupati Musi Banyuasin No.0649 Tahun 2013 Keputusan Menteri Investasi / Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No.91202077223360004 (perpanjangan/ extension) | 30 Mei 2033/ May 30, 2033 | 15.000 | 164,79 | 57,35 | 222,14 |
| PT Energi Inti Bara Pratama | SK Gubernur Sumatera Selatan No.704/KPTS/DISPERTAMB EN/2015 (proses perpanjangan/ extension process) | 30 Mei 2023/ May 30, 2023 | 13.630 | - | - | - |
| PT Indonesia Batu Prima Energi | SK Bupati Musi Banyuasin No.0648 Tahun 2013 Keputusan Menteri Investasi/ Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 14062200687850004 (perpanjangan/ extension) | 30 Mei 2033/ May 30, 2033 | 15.000 | 7,35 | 9,92 | 17,27 |
| PT Putra Muba Coal | Surat Kepala DPMPSTP No.016/DPMPSTP.VII/2018 | 30 Maret 2028/ March 30, 2028 | 2.947 | 30,83 | 23,99 | 54,82 |
| PT Primaraya Energi | SK Gubernur Sumatera Selatan No.709/KPTS/DISPERTAMB EN/2016 | 30 May 2033/ May 30, 2033 | 4.424 | - | - | - |
| PT Titan Prawira Sriwijaya | SK Gubernur Sumatera Selatan No.708/KPTS/DISPERTAMB EN/2016 (proses perpanjangan/ extension process) | 19 Juni 2023/ June 19, 2023 | 6.015 | - | - | - |
| PT Sriwijaya Energi Persada | SK Bupati Musi Banyuasin No.0717 Tahun 2013 (proses perpanjangan / extension process) | 19 Juni 2023/ June 19, 2023 | 8.596 | - | - | - |
| Total | | | 72.478 | 268,03 | 118,53 | 386,56 |

Selain sumber daya total sebesar 1.438.156.358 metrik ton di atas, terdapat sumber daya hipotetik sebesar 887.956.358 metrik ton.

In addition to the total resources of 1,438,156,358 metric tons above, there is a hypothetical resource of 887,956,358 metric tons.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK)

Penerapan dari standar baru dan amendemen terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025 berikut tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan:

- PSAK No. 117, "Kontrak Asuransi"
- Amendemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang Kekurangan Ketertukaran

Penerapan dari revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2026 tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 "Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan"

Penerapan dari standar baru berikut berlaku efektif mulai 1 Januari 2027. Penerapan retrospektif diwajibkan, sehingga informasi komparatif untuk tahun keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2026 akan disajikan ulang sesuai dengan standar ini.

- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; dan laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perseroan Publik.

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No 201.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya, kecuali untuk beberapa penerapan amendemen PSAK yang berlaku efektif 1 Januari 2025 yang telah diungkapkan dalam Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar akrual menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait setiap akun.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK)

The adoption of the following new standards and amendments to accounting standards, which became effective on January 1, 2025, did not result in significant changes to the Group's accounting policies and had no material impact on the amounts reported in the consolidated financial statements for the current year:

- SFAS No. 117, "Insurance Contracts"
- Amendment to SFAS 221 "Effect of Changes in Foreign Exchange Rate" related to The Lack of Interchangeability.

The adoption of these amended standards, which are effective beginning 1 January 2026 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material impact on the amounts reported for the current or prior financial years.

- Amendment of SFAS 109 and SFAS 107 "Classification and Measurement of Financial Instruments"

The adoption of the new standard is effective beginning 1 January 2027. Retrospective application is required, and so the comparative information for the financial year ending 31 December 2026 will be restated in accordance with this standard.

- SFAS 118 "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

All information in the consolidated financial statements has been completely and correctly; and the consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with FAS, which comprises the statements and interpretation issued by the Board of Financial Accounting Standard of the Indonesian Institute of accountant and capital market regulatory regulations that is regulation No.VIII.G.7 regarding presentation dan disclosures of the Financial Statements of Public Company.

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 201.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements in respect of the previous periods, except for the adoption of several amendments to PSAK effective January 1, 2025 as disclosed in this Note.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of each account.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perseroan dan entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perseroan dan entitas anak. Pengendalian tercapai dimana Perseroan memiliki kekuasaan atas investee eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perseroan menilai kembali pengendalian terhadap investee jika terdapat fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan

Ketika Perseroan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di investee ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perseroan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan, ketika menilai apakah hak suara atas investee tersebut mencukupi untuk memberinya kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perseroan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik suara lain (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perseroan, pemegang suara lain atau pihak lain (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain dan (iv) fakta dan keadaan tambahan apapun yang mengindikasikan bahwa investor memiliki atau tidak memiliki kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perseroan memperoleh pengendalian atas entitas anak tersebut dan tidak mengkonsolidasikan entitas anak ketika kehilangan pengendaliannya. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama tahun berjalan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and short-term investments with original maturity of three months or less.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar, which is the Company functional currency.

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicates that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada Perseroan dan kepentingan nonpengendali. Perseroan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perseroan.

Seluruh aset dan liabilitas dalam antar kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Perseroan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Selisih antara jumlah kepentingan non pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Perseroan kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perseroan telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perseroan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 224 "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Seluruh saldo dan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income are attributed to owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies to conform with the Company's accounting policies.

All inter-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transaction between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Company's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Company losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the parent entity.

When the Company losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Related party Transactions

The Company and its Subsidiary enters into transactions with Related party as defined in PSAK No. 224 "Related party Disclosures". All balances and transactions with Related party, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the notes to these consolidated financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan

● Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Biaya perolehan diamortisasi
2. Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain
3. Nilai wajar melalui laba rugi

1. Biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, yang diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

2. Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI)

Aset keuangan yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments

● Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its Subsidiary's financial assets are classified as follows:

1. Amortised cost
2. Fair value through other comprehensive income (FVOCI)
3. Fair value through profit or loss (FVTPL)

1. Amortised cost

Financial assets that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

financial assets consist of cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables are classified as amortized cost, which are measured using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

2. Fair value through other comprehensive income (FVOCI)

Financial assets that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

• Aset Keuangan (lanjutan)

2. Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi dalam ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada cadangan revaluasi investasi dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi ke laba rugi.

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI selanjutnya diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau instrumen utang yang tidak memenuhi syarat sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI atau investasi ekuitas yang tidak ditetapkan untuk diklasifikasi sebagai FVOCI pada pengakuan awal melalui opsi FVOCI.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan,

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

3. Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Opsi nilai wajar untuk aset yang akan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dapat ditetapkan yang tidak dapat dibatalkan, hanya pada pengakuan awal, untuk diukur pada FVTPL, jika penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas keuangan dan mengakui laba atau rugi dengan basis yang berbeda.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

• Financial Assets (continued)

2. Fair value through other comprehensive income (FVOCI)

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in investment revaluation reserve in equity, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in investment revaluation reserve in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured at FVTPL.

Financial assets are classified as FVTPL when the financial asset is either held for trading or debt instruments that do not qualify as amortised cost or FVOCI or equity investments that are not designated to be classified as FVOCI through FVOCI option.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of trading in the near future; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

3. Fair value through profit or loss (FVTPL)

Fair value option for an asset which would otherwise be measured at amortized cost or FVOCI can be irrevocably designated, at initial recognition only, to be measured at FVTPL, if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise from measuring any financial assets or liabilities and recognizing any gains or losses on them on different bases.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap kerugian kredit ekspektasian (ECL) pada setiap tanggal pelaporan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

ECL sepanjang umur diakui ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diukur untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan (12mECL).

Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar yang sebenarnya.

Perseroan dan entitas anak secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

Perseroan dan entitas mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Perseroan dan entitas mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada FVOCI, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

Perseroan dan entitas menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan perseroan, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laporan laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for expected credit losses (ECL) at each reporting date. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Lifetime ECL is recognized when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the loss allowance is measured for that financial instrument at an amount equal to 12 month ECL. (12mECL).

The assessment of whether lifetime ECL should be recognised is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit-impaired at the reporting date or an actual default occurring.

The Company and subsidiaries regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

The Company and subsidiaries always recognizes lifetime ECL for trade receivables and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Company and subsidiaries' historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

The Company and subsidiaries recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position.

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) (lanjutan)

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perseroan dan Entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perseroan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perseroan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Saling hapus antara Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan untuk suku cadang dan komponen perbaikan pesawat udara (*repairable and rotatable parts and components*) yang telah dipasang (*assigned*) pada pesawat ditentukan sebesar jumlah tercatat setelah dikurangi dengan pembebanan persediaan.

Pembebanan persediaan ditentukan berdasarkan jumlah jam terbang masing-masing pesawat udara. Biaya perolehan persediaan selain suku cadang dan komponen perbaikan pesawat udara ditentukan dengan metode "masuk pertama, keluar pertama" (*FIFO*).

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weight-average method*). Biaya perolehan terdiri dari bahan baku langsung, jika sesuai, upah langsung, dan biaya-biaya tidak langsung yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dikurangi semua estimasi biaya penyelesaian dan biaya-biaya yang akan terjadi dalam memasarkan menjual dan mendistribusi. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaah terhadap kondisi pada akhir tahun.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

3. Fair value through profit or loss (FVTPL) (continued)

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and subsidiaries only offsets financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

f. Inventory

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value (*the lower of cost or net realizable value*). The cost of purchasing spare parts and aircraft repair components (*repairable and rotatable parts and components*) that have been installed (*assigned*) to the aircraft is determined at the carrying amount after deducting inventory charges.

Inventory charge is computed based on actual individual aircraft flying hours. Cost of inventories other than repairable spare parts and components of aircraft is determined using the first-in, first-out method (*FIFO*).

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value where the cost is determined using the weighted average method. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labor costs and those overhead that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs of completion and costs to be incurred in marketing, selling and distribution. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the review of inventories condition at the end of the year.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Persediaan (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaah terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan atau kerugian terjadi.

g. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

h. Aset Tetap

Perseroan menetapkan model biaya sebagai kebijakan akuntansi aset tetap. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

| | Tahun/ Years | Persentase/ Percentage | |
|----------------------------------|-------------------------|-----------------------------------|---|
| Bangunan dan prasarana | 20 | 5% | <i>Buildings and infrastructure</i> |
| Mesin dan peralatan Berat | 5 - 20 | 5% - 20 % | <i>Heavy machinery and equipment</i> |
| Kendaraan bermotor | 5 | 20 % | <i>Motor vehicle</i> |
| Instalasi sparepart dan komponen | 5 - 15 | 6,67% - 20 % | <i>Installation of spare parts and components</i> |

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembaharuan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Inventory (continued)

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined base on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for impairment and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Fixed Assets

The Company has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets. Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

The useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, with the effect of any changes in estimates accounted for on a prospective basis.

Land rights, including the legal costs incurred at initial acquisition of land rights, are stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the renewal or extension of land titles are deferred and amortized over the legal term of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The cost of maintenance and repairs is charged to statement of comprehensive income as incurred; significant cost of replacing part of assets and major inspection cost are recognized in the carrying amount of the assets if the recognition criteria are met. When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in statement of profit and loss and other comprehensive income.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun dimana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

i. Imbalan Kerja

Perseroan menerapkan PSAK 219, "Imbalan Kerja". Amandemen terhadap PSAK 219 terkait dengan perubahan akuntansi atas program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan akuntansi paling signifikan terjadi pada kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya meniadakan pendekatan koridor yangizinkan dalam PSAK 219 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

Selanjutnya, sesuai dengan amendemen terhadap PSAK 219 tersebut, penggunaan biaya bunga dan imbal hasil ekspektasian aset program sebagaimana digunakan dalam PSAK 219 versi sebelumnya diganti menjadi "Bunga Neto", yang ditentukan dengan mengalikan liabilitas atau aset imbalan pasti neto dengan tingkat bunga.

Perubahan ini telah berdampak pada jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, PSAK 219 memperkenalkan beberapa perubahan penyajian dan pengungkapan atas biaya imbalan kerja lebih luas.

j. Sewa

Suatu kontrak mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu yang dipertukarkan dengan imbalan. Grup menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa.

Aset hak-guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak-guna atau masa sewa. Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap".

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed Assets (continued)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repair and maintenance are charged to profit or loss.

i. Employee Benefits

The Company adopted PSAK No. 219, "Employee Benefits". The amendments to PSAK 219 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 219 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

Furthermore, in accordance with the amendment to PSAK 219, the use of interest cost and expected return on plan assets as used in the previous version of PSAK 219 is replaced with "Net Interest", which is determined by multiplying the net defined benefit liability or asset by the interest rate.

These changes have had an impact on the amounts recognized in statement of financial position, profit or loss and other comprehensive income in prior years. In addition, PSAK 219 introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive presentation and disclosures.

j. Leases

A contract contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. Company and subsidiaries leases certain fixed asset by recognizing the right-of-use asset and lease liabilities.

The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term. Right-of-use assets are classified as part of "Fixed Assets".

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas sisa saldo liabilitas.

Perseroan dan entitas anak tidak mengakui aset guna-usaha dan liabilitas sewa atas kontrak sewa aset tetap dengan masa kurang dari 12 bulan dan sewa dengan aset yang bernilai rendah.

k. Aset Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian kelayakan komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi. Kegiatan tersebut meliputi:

- i. pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;
- ii. pengeboran, penggalian dan sampel;
- iii. menentukan dan memeriksa volume dan kualitas sumber daya; dan
- iv. meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

Biaya administrasi yang tidak langsung saat diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Biaya Lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi selama jangka waktu lisensi atau izin.

Biaya eksplorasi dan evaluasi (termasuk amortisasi atas biaya lisensi yang dikapitalisasi pada saat terjadinya, kecuali dalam keadaan berikut:

- i. sebelum memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu;
- ii. setelah dapat dibuktikan dengan kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral atau ditemukannya cadangan terbukti.

Kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi dicatat dalam akun "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset tersebut tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan tetapi ditelaah untuk indikasi penurunan nilai. Apabila suatu penurunan potensial terindikasi, penilaian dilakukan untuk setiap *area of interest* dalam kaitannya dengan kelompok aset operasi terkait (yang merupakan unit penghasil kas) terdapat eksplorasi yang terkait tersebut. Sejauh biaya eksplorasi dan evaluasi tidak diharapkan untuk dipulihkan, biaya tersebut dibebankan pada laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Leases (continued)

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

Company and subsidiaries does not recognize the right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term less than 12 months and lease with low-value assets.

k. Mining Properties and Exploration and Evaluation Asset

Exploration and evaluation activities involve the search for mineral resources, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource. Such activities include:

- i. gathering exploration data through topographical, geochemical and geophysical studies;*
- ii. exploratory drilling, trenching and sampling;*
- iii. determining and examining the volume and grade of the resource; and*
- iv. surveying transportation and infrastructure requirements.*

Administration costs that are not directly attributable to a specific exploration area are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration area are capitalized and amortized over the term of the license or permit.

Exploration and Evaluation cost (including amortization of capitalized license costs) are capitalized as incurred, except in the following

- i. before the legal right to explore a specific area are obtained;*
- ii. after the technical feasibility and commercial viability of extracting a mineral resource are demonstrable or proven reserves are discovered.*

Capitalized exploration and evaluation costs are recorded under "Exploration and Evaluation Assets" and are subsequently measured at cost less any allowance for impairment. Such assets are not depreciated as they are not available for use but monitored for indications of impairment. Where a potential impairment is indicated, an assessment is performed for each area of interest in conjunction with the group of operating assets (representing a cash generating unit) to which the exploration is attributed. To the extent that deferred exploration and evaluation cost are not expected to be recovered, it is changed to profit or loss.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

k. Aset Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Arus kas terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklarifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi dalam laporan arus kas konsolidasian, sedangkan arus kas terkait dengan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibiayai diklarifikasikan sebagai dari aktivitas operasi.

Pada saat cadangan terbukti ditentukan, aset eksplorasi dan evaluasi diklarifikasikan ke "Tambang dalam pembangunan", yang merupakan bagian dari "Properti Pertambangan". Biaya pengembangan selanjutnya terkait dengan konstruksi infrastruktur yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas operasional tambang dikapitalisasi dan diklarifikasikan sebagai "Tambang dalam pembangunan". Biaya pengembangan adalah neto dari penerimaan atas penjualan mineral yang ditambang pada tahap pengembangan.

Pada saat pengembangan telah selesai, semua aset yang termasuk di dalam "Tambang dalam pembangunan" diklarifikasikan ke "Tambang berproduksi" dalam properti pertambangan atau komponen lain dalam aset tetap. Tambang berproduksi dicatat sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Properti pertambangan mencakup aset dalam tahap produksi dan pengembangan, aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi. Properti pertambangan dalam tahap pengembangan tidak diamortisasi sampai tahap produksi dimulai.

Ketika selanjutnya pengeluaran pengembangan terjadi pada properti pertambangan setelah dimulainya produksi, akumulasi pengeluaran yang dilakukan sebagai bagian dari "tambang dalam produksi" apabila kemungkinan bahwa menambah manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan pengeluaran tersebut akan mengalir dengan pengeluaran tersebut diklarifikasikan sebagai biaya produksi.

Akumulasi biaya dari tambang yang telah berproduksi diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi sepanjang cadangan tambang tersebut dapat dipulihkan secara ekonomis.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perseroan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan penjualan *fuel retail* dan *non fuel retail* yang dihasilkan dari operasi sendiri maupun Kerjasama Operasi (KSO) diakui berdasarkan pengiriman barang atau jasa kepada pelanggan. Penjualan tiket penumpang dan jasa kargo diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadi berdasarkan konsep akrual.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Mining Properties and Exploration and Evaluation Asset (continued)

Cash flows associated with capitalized exploration and evaluation cost are classified as investing activities in the consolidated statement of cash flows, while cash flows in respect of exploration and evaluation cost that are expensed are classified as operating activities.

When proven reserves are determined, exploration and evaluation assets are reclassified to "Mining under development", which are included in "Mining Properties". All subsequent development cost relating to construction of infrastructure required to operate the mine is capitalized and classified as "Mining under development". Development cost are net of proceeds from the sale of mineral extracted during the development phase.

Once development is completed, all assets included in "mining under development" are reclassified as either "Production mines" under mining properties or other component of fixed assets. Production mines are stated at cost, less accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

Mining properties include assets in production and in development, assets transferred from exploration and evaluation assets. Mining properties in development are not amortized until production commences.

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the "mines in economic benefit associated with the expenditure is classified as a cost of production.

The accumulated costs of production mines are amortized on the unit-of-production method over the economically recoverable reserves of the respective mines.

l. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will be obtained by the company and the amount can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the payment received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT").

Sales revenues of fuel retail and non fuel retail from self-operation and Joint Operation Agreement (KSO) are recognized when the goods and services are rendered. Passengers ticket and cargo waybill sales when transportation services is rendered. Other revenues and expenses are recognized when incurred on an accrual basis.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Grup mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 115, Grup mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menempatkan Standar ini, Grup mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan 5 langkah:

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang bersifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.

3. Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Grup dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri *relative* perlu estimasi.

5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Revenue and Expense Recognition (continued)

The Group recognized revenue in accordance with the provisions of PSAK No. 115, The Group recognized revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant fact and circumstances. Revenue is recognized using the 5-step assessment:

1. Identification of the Contract with the Customers

Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

2. Identification of the Performance Obligation in the Contract

A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or services (or a bundle of goods or service) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customers. Distinct means separable, or separately identifiable.

3. Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that the Group expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling price of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method".

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perseroan telah memindah risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perseroan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasa terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perseroan; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Biaya Mendapatkan Kontrak

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Grup mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi kriteria berikut:

- a) biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Grup.
- b) biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Grup yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- c) biaya diharapkan dapat dipulihkan.

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontak dengan pelanggan berada dalam lingkup Pernyataan lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Pernyataan lainnya.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perseroan menerapkan PSAK No 221 (Revisi 2011), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan konsolidasian dan menjabarkan laporan keuangan konsolidasian ke dalam suatu mata uang pelaporan. Setiap entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsional.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sale of goods is recognized when the following conditions are satisfied:

- The Company has transferred to the buyer the significant risks of ownership of the goods;
- The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow the Company; and
- The Cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Costs of Obtaining a Contract

The incremental costs of obtaining a contract with a customers are recognized as an asset if the Group expects to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.

An asset is recognized for the costs incurred to fulfil a contract only if those costs meet all of the following criteria:

- a) the costs related directly to a contract or to an anticipated contract that the Group can specifically identify;
- b) the costs generate or enhance resources of the Group that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and
- c) the costs are expected to be recovered.

Any resulting asset would be amortized on a systematic basis over period of the contract with a customer are within the scope of other Standards, they are accounted for in accordance with those other Standards.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

m. Foreign Currency Transactions and Balances

Company adopted PSAK No. 221 (Revised 2011), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". The revised PSAK prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate the financial statements into a presentation currency. Each entity considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi komponen pembentuk harga jual dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan Entitas Anak mata uang fungsional adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS").

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 |
|------------------------------|---|
| Rupiah / 1 Dolar AS | 16.782 |
| Euro / 1 Dolar AS | 1,28 |
| Dolar Singapura / 1 Dolar AS | 0,85 |

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan dicadangkan berdasarkan pada estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer antara pencatatan komersial dan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah diberlakukan atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir tahun pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Nilai tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir tahun pelaporan. Perseroan dan entitas anak harus menurunkan nilai tercatat apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Penyesuaian terhadap liabilitas pajak dicatat pada saat menerima surat ketetapan pajak atau, jika dilakukan naik banding, pada saat hasil banding diputuskan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

The functional currencies of the Company and its Subsidiary are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the component of revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its Subsidiary's management assessment, the Company and its Subsidiary's functional currency is US Dollar ("US Dollar").

The main exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|--|---|------------------------------|
| | 16.162 | Rupiah / 1 Dolar AS |
| | 1,36 | Euro / 1 Dolar AS |
| | 0,96 | Dolar Singapura / 1 Dolar AS |

n. Income Tax

Current income tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each end of reporting year. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantially enacted at the end of the reporting year. The change of the carrying value of deferred tax assets and liabilities caused by the change of tax rates is charged to the current year, except for transactions that previously had been charged or credited directly to equity. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting year. The Company and its Subsidiary shall reduce the carrying value if there is probability that no sufficient taxable income against all or part of the benefit of the deferred tax assets can be utilized.

Adjustments to tax liabilities are recorded at the time of receiving tax assessment or, if appeal submitted, when the appeal was decided.

Tax expenses comprise current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan sebagai bagian dari akun beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara dimana Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode balance sheet liability untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal goodwill; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan, ditentukan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir tahun pelaporan dan diharapkan diterapkan jika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Tarif pajak yang digunakan adalah sebesar 22%.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi, dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Income Tax (continued)

For income which is subject to final tax, tax expenses are recognized proportionally with the accounting revenue recognized and presented as part of the operating expenses account in the current year because such tax does not satisfy the criteria of income tax.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted as at the reporting date in the countries where the Group operate and generate taxable income. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes a provision where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognized, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit nor loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the start of the reporting year and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled. The tax rate used are 22%.

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investment in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Biaya Pengupasan Lapisan Tanah

(i) Pemindahan *overburden* dan material lain pra-produksi

Dalam operasi pertambangan batubara terbuka, pemindahan *overburden* dan material lain diperlukan untuk dapat mengakses batubara yang mana sumber daya dapat diperoleh secara ekonomis. Proses penambangan *overburden* dan material lain disebut dengan aktivitas pengupasan tanah. Biaya pengupasan tanah yang dilakukan dalam pengembangan sebuah tambang sebelum produksi dimulai di kapitalisasi sebagai bagian dari biaya pengembangan tambang. Biaya tersebut selanjutnya akan di amortisasi dengan metode garis lurus, selama periode yang lebih rendah antara umur tambang, jumlah cadangan, atau ketentuan IUP.

(ii) Pemindahan *overburden* dan material lain pada tahap produksi dari penambangan terbuka

Proses penambangan termasuk pemindahan *overburden* dan material lain dan pengambilan batubara. Dalam keadaan tertentu, Grup menanggung biaya pengupasan tanah yang terjadi selama tahap produksi tambang (*pit*). Biaya pengupasan tanah pada tahap produksi dapat dikapitalisasi dalam aset aktivitas pengupasan tanah apabila memenuhi semua kriteria berikut:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir ke entitas;
- entitas dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah di tingkatkan; dan
- biaya-biaya terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overload* yang dapat diatribusikan secara langsung. Biaya-biaya terkait operasi insidental tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Setelah pengakuan awal, aset tersebut disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama umur manfaat ekspektasi dari komponen lapisan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah.

p. Beban Tanggahan

Biaya pendidikan pilot ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa ikatan dinas pilot berkisar antara 3 hingga 5 tahun.

Biaya kompensasi lahan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan jangka waktu perjanjian selama 30 tahun.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Stripping Cost

(i) *Overburden and waste removal production*

In surface coal mining operations, removal of overburden and other materials is required to access the coal from which the resource can be economically recovered. The process of removing overburden and other materials is referred to as stripping activities. Earth stripping costs incurred in the development of a mine before production begins are capitalized as part of mine development costs. These costs will then be amortized using the straight-line method, over the lower of the life of mine, the amount of reserves, or the terms of the IUP.

(ii) *Overburden and waste removal in the production phase of surface mining*

The mining process involves the remove of overburden and waste material and coal getting. In certain circumstances, the Group defers stripping activity costs incurred during the production phase of the mine (pit). Stripping costs in the production phase are capitalized as a stripping activity asset where all of the following criteria are met:

- *to the extent that it is probable that the future economic benefit (improved access to the coal seam) associated with the stripping activity will flow to the entity;*
- *the entity can identify the component of the coal seam for which access has been improved; and*
- *the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

The stripping activity asset is initially measured at cost, those cost directly incurred to perform the tripping activity that improve access to the identified component of coal, plus an allocation of directly attributable overhead costs. Costs associated with incidental operations should not be included in the cost of the stripping activity asset.

After initial recognition, the asset is depreciated or amortised in a systematic basis over the estimated useful life of the identified component the coal seam that becomes more accessible as a result of the stripping activity.

p. Deferred Charges

Training costs for pilots are deferred and amortized using the straight-line method during pilot contract periods ranging from 3 to 5 years.

Costs of land compensation were deferred and are being amortized using the straight-line method over the term of 30 years.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dikurangkan dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

r. Program Opsi Saham Karyawan

Program opsi saham karyawan diberikan untuk direksi dan komisaris serta karyawan tetap yang mempunyai masa kerja minimal 5 tahun. Nilai wajar program opsi saham ditentukan berdasarkan harga pasar pada tanggal persetujuan dengan menggunakan model *option pricing*. Beban kompensasi ditentukan berdasarkan jumlah opsi diberikan dan dibebankan dalam operasi selama periode vesting.

s. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

t. Laba Per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

u. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar diungkapkan dengan tingkatan hierarki pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik ("harga yang tersedia di pasar aktif") - Tingkat 1.
- Input selain harga kuotasian dalam pasar aktif yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung ("transaksi pasar yang dapat diobservasi") - Tingkat 2.
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi ("transaksi pasar yang tidak dapat diobservasi") - Tingkat 3.

4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontingensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Shares Issuance Cost

Shares issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

r. Employee Stock Option Plan

Employee stock option plan is granted to the Company's directors and commissioners and employees which have working tenure of a minimum of 5 years. The fair value of the stock option plan granted had been determined based on the market price at the grant date using an option pricing model. Compensation cost was measured based on the number of options granted and charged to operations during the vesting period.

s. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiary that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

t. Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

u. Fair Value Measurement

Fair value measurement are disclosed by level of following fair value measurement hierarchy:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities ("quoted price in active markets") - Level 1.
- Inputs other than quoted prices in active markets that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly ("observable current market transactions") - Level 2.
- Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data ("non-observable current market transactions") - Level 3.

4. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATE AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future years.

4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

- **Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan**
Perseroan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 239 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak.
- **Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha**
Perseroan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian untuk piutang usaha.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perseroan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perseroan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

- **Imbalan Kerja Karyawan**
Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja karyawan Perseroan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

4. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATE AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its Subsidiary's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

- **Classification of Financial Assets and Liabilities**
The Company and its Subsidiary determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 239 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its Subsidiary's accounting policies.
- **Allowance for Impairment of Trade Receivables**
The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting year that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and its Subsidiary based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

- **Employee Benefits**
The determination of the Company's obligations and cost for employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perseroan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.
- Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.
- Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.
- Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer kena pajak dan kerugian dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

4. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATE AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

- Employee Benefits (continued)

Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as they occurred. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated employee benefits liability and net employee benefits expense.
- Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and its Subsidiary conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.
- Income Tax

Significant judgment is involved in determining for the corporate income tax liability. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its Subsidiary recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.
- Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Menentukan Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset evaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

- Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian ("ECL") diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan ("12mECL") untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risikonya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

- Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian ("ECL"), Grup menggunakan informasi berwawasan kedepan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (*default*). Hal ini di dasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang di harapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probabilitas *default* merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar (*default*) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (*default*) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

4. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATE AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

- Determining Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the result of the solely payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding and business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. The assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Group monitors financial assets measured at amortized cost that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reason are consistent with the objective of the business for which the asset wa held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so prospective change to the classification of those assets.

- Determining Significant Increase in Credit Risk

Expected credit losses ("ECL") are measured as an allowance equal to 12-month ECL ("12mECL") for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An assets moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information.

- Determining and Calculation of Loss Allowance

When measuring expected credit losses ("ECL"), the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flow due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen keuangan

Grup mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi. Yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian asumsi berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

5. KAS DAN BANK

Rincian kas dan bank adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 |
|--|--------------------------------------|--------------------------------------|
| Kas | 23.179 | 24.834 |
| Bank - Rupiah | | |
| Pihak ketiga | | |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 204.533 | 110.653 |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 344.923 | 72.450 |
| PT Bank Mayapada Internasional Tbk | 26.784 | 26.980 |
| PT Bank Permata | 23.775 | - |
| PT Bank Muamalat Indonesia Tbk | 5.032 | 5.242 |
| PT Bank Central Asia Tbk | 2.007 | 2.356 |
| PT Bank Syariah Indonesia Tbk | 1.457 | 1.525 |
| PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk | 271 | 300 |
| PT Bank KB Bukopin Tbk | 209 | 239 |
| PT Bank Jasa Jakarta | - | 119 |
| | 608.991 | 219.864 |
| Pihak berelasi | | |
| PT Bank MNC Internasional Tbk (Catatan 26) | 1.497.174 | 402.506 |
| Bank - Dolar AS | | |
| Pihak ketiga | | |
| PT Bank Muamalat Indonesia Tbk | 6.667 | 6.667 |
| PT Bank Daerah Khusus Ibukota Raya | 4.528 | 4.552 |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 2.728 | 5.561 |
| PT Bank Rakyat Indonesia Tbk | 1.004 | 1.155 |
| PT Bank Central Asia Tbk | 1.316 | 1.377 |
| | 16.243 | 19.312 |
| Pihak berelasi | | |
| PT Bank MNC Internasional Tbk (Catatan 26) | 6.837 | 2.631.029 |
| JUMLAH KAS DAN BANK | 2.152.424 | 3.297.545 |

4. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATE AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

- Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Group records certain financial assets and financial liabilities at fair value and amortized cost. Which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These change directly affect the Group's profit or loss. More detailed information is disclosed in note to the consolidated financial statements.

5. CASH AND CASH IN BANK

The details of cash and bank are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|---|
| | | | Cash |
| | | | Cash in banks - Rupiah |
| | | | Third parties |
| | | | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| | | | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| | | | PT Bank Mayapada Internasional Tbk |
| | | | PT Bank Permata |
| | | | PT Bank Muamalat Indonesia Tbk |
| | | | PT Bank Central Asia Tbk |
| | | | PT Bank Syariah Indonesia Tbk |
| | | | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| | | | PT Bank KB Bukopin Tbk |
| | | | PT Bank Jasa Jakarta |
| | | | Related party |
| | | | PT Bank MNC Internasional Tbk (Note 26) |
| | | | Cash in banks - US Dollar |
| | | | Third parties |
| | | | PT Bank Muamalat Indonesia Tbk |
| | | | PT Bank Daerah Khusus Ibukota Raya |
| | | | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| | | | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk |
| | | | PT Bank Central Asia Tbk |
| | | | Related party |
| | | | PT Bank MNC Internasional Tbk (Note 26) |
| TOTAL CASH AND CASH IN BANK | | | |

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------|
| Pihak Ketiga | | |
| Aditya Birla Global Trading | 948.795 | 509.655 |
| Agro Energy Trading Pte. Ltd | 674.521 | - |
| Visa Resources Pte. Ltd | 566.441 | 1.094.986 |
| Abyssal Pte. Ltd | 411.911 | - |
| SAll Resources | - | 374.830 |
| Lainnya (masing-masing kurang - dari 5% dari jumlah piutang usaha) | 1.066.634 | 1.223.938 |
| Sub Jumlah | 3.668.302 | 3.203.409 |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai | (4.854) | (22.594) |
| JUMLAH PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA BERSIH | 3.663.448 | 3.180.815 |
| JUMLAH PIUTANG USAHA | 3.663.448 | 3.180.815 |

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 |
|--------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| Saldo awal | (22.594) | (37.564) |
| Mutasi | 17.740 | 14.970 |
| Saldo akhir | (4.854) | (22.594) |

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 |
|--------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| Lewat jatuh tempo: | | |
| Belum jatuh tempo | 1.899.070 | 2.657.794 |
| Kurang dari satu bulan | 20.751 | - |
| >1 sampai 2 bulan | - | - |
| >2 sampai 3 bulan | 69.151 | - |
| >3 sampai 12 bulan | 1.679.330 | 60.701 |
| > 12 bulan | - | 484.914 |
| JUMLAH PIUTANG USAHA | 3.668.302 | 3.203.409 |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai | (4.854) | (22.594) |
| JUMLAH PIUTANG USAHA - BERSIH | 3.663.448 | 3.180.815 |

Piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 |
|-----------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| Rupiah | 1.066.634 | 515.558 |
| Dolar Amerika Serikat | 2.601.668 | 2.687.851 |
| JUMLAH PIUTANG USAHA | 3.668.302 | 3.203.409 |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai | (4.854) | (22.594) |
| JUMLAH PIUTANG USAHA | 3.663.448 | 3.180.815 |

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|--|--------------------------------------|--------------------------------------|--|
| | | | Third Parties |
| | | | Aditya Birla Global Trading |
| | | | Agro Energy Trading Pte. Ltd |
| | | | Visa Resources Pte. Ltd |
| | | | Abyssal Pte. Ltd |
| | | | SAll Resources |
| | | | Others (each below 5% of total trade receivables) |
| | | | Sub Total |
| | | | Allowance for impairment |
| | | | TOTAL TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES NET |
| | | | TOTAL TRADE RECEIVABLES |

Movements of the provision for impairment of trade receivables are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|--------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------|
| Saldo awal | (22.594) | (37.564) | Beginning balance |
| Mutasi | 17.740 | 14.970 | Movement |
| Saldo akhir | (4.854) | (22.594) | Ending balance |

The aging analysis of trade account receivables is as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|-----------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| | | | Past due: |
| | | | Not due |
| | | | Until 1 month |
| | | | >1 - 2 months |
| | | | >2 - 3 months |
| | | | > 3 - 12 months |
| | | | > 12 months |
| JUMLAH PIUTANG USAHA | 3.668.302 | 3.203.409 | TOTAL TRADE RECEIVABLES |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai | (4.854) | (22.594) | Allowance for impairment |
| JUMLAH PIUTANG USAHA - NET | 3.663.448 | 3.180.815 | TOTAL TRADE RECEIVABLES - NET |

Trade receivables based on currency is as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|-----------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------|
| Rupiah | 1.066.634 | 515.558 | Rupiah |
| Dolar Amerika Serikat | 2.601.668 | 2.687.851 | United States Dollar |
| JUMLAH PIUTANG USAHA | 3.668.302 | 3.203.409 | TOTAL TRADE RECEIVABLES |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai | (4.854) | (22.594) | Allowance for impairment |
| JUMLAH PIUTANG USAHA | 3.663.448 | 3.180.815 | TOTAL TRADE RECEIVABLES |

Based on the review of the status of trade receivables, the management of the group believes that the allowance for impairment provided is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible account receivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

a. Pihak Ketiga - Aset Lancar

| | 31 Desember/ December 31, 2025 |
|---|--------------------------------------|
| PT Nuansacipta Coal Investment | 1.238.565 |
| PT Samulos Rambutu Makmur | - |
| PT Global Energi Lestari | - |
| Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah Piutang lain-lain) | 4.599.002 |
| JUMLAH PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA | 5.837.567 |

b. Pihak Berelasi - Aset Tidak Lancar (catatan 26)

| | 31 Desember/ December 31, 2025 |
|---|--------------------------------------|
| PT Bhakti Nusantara Natural Indonesia | 646.332 |
| Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah Piutang lain-lain) | 8.701 |
| JUMLAH PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK BERELASI | 655.033 |

Piutang lain-lain merupakan piutang yang sifatnya sementara dan akan diselesaikan dalam waktu dekat kepada Grup karena merupakan talangan atas sharing cost kepada pihak-pihak tersebut yang tidak dituangkan dalam bentuk perjanjian.

Piutang lain-lain pihak berelasi bersifat non usaha tidak memiliki jaminan dan tidak dikenakan bunga.

Perseroan berkeyakinan akan menyelesaikan piutang-piutang pihak berelasi tersebut pada tahun berjalan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak perlu dibentuk cadangan penurunan nilai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 |
|-----------------------------------|--------------------------------------|
| Batubara | 6.272.385 |
| Suku cadang dan perlengkapan | 2.678.287 |
| Bahan bakar | 49.321 |
| Batu Split | 11.989 |
| Persediaan dalam proses | 26.594.888 |
| JUMLAH PERSEDIAAN | 35.606.870 |
| Cadangan Penurunan Nilai | (793.710) |
| JUMLAH PERSEDIAAN - BERSIH | 34.813.160 |

7. OTHER RECEIVABLES

a. Third Parties - Current Assets

| | 31 Desember/ December 31, 2024 |
|--|--------------------------------------|
| | 941.307 |
| | 779.137 |
| | 505.455 |
| | 1.013.441 |
| TOTAL OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES | 3.239.340 |

b. Related party - Non Current Assets (note 26)

| | 31 Desember/ December 31, 2024 |
|--|--------------------------------------|
| | 671.126 |
| | 237.701 |
| TOTAL OTHER RECEIVABLES - RELATED PARTIES | 908.827 |

Other receivables are temporary receivables and will be settled in the near future to the Company because they are bail outs for cost sharing to the parties which are not in the form of agreements.

Other receivables - related parties represent non trades receivables to related parties, unsecured and non-interest bearing.

The Company believes all of other receivables - related parties will be settled in current year.

Based on a review of the condition of the other receivable accounts, the Group's management is of the opinion that it is not necessary to provide an allowance for impairment losses to cover possible losses from uncollectible other receivables.

8. INVENTORIES

This account consists of:

| | 31 Desember/ December 31, 2024 |
|--------------------------------|--------------------------------------|
| | 5.870.876 |
| | 2.385.837 |
| | 6.823 |
| | 16.085 |
| | 31.336.558 |
| TOTAL INVENTORIES | 39.616.179 |
| | (793.710) |
| TOTAL INVENTORIES - NET | 38.822.469 |

| |
|--------------------------------|
| Coal |
| Spare parts and supplies |
| Fuel |
| Split Stone |
| Work in process |
| TOTAL INVENTORIES |
| Allowance for impairment |
| TOTAL INVENTORIES - NET |

8. PERSEDIAAN

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 |
|--------------------|--------------------------------------|
| Saldo awal | (793.710) |
| Penambahan | - |
| Saldo akhir | (793.710) |

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan tersebut diatas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penurunan nilai persediaan.

9. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

a. Beban dibayar di muka - Aset Lancar

Akun ini terdiri dari:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 |
|---|--------------------------------------|
| Beban dibayar dimuka: | |
| Royalti | 51.710 |
| Uang muka operasional | 8.515 |
| Asuransi | 8.343 |
| Lain-lain | 21.651 |
| Uang muka: | |
| Uang muka pembelian | 6.682.543 |
| Uang muka - pekerjaan dalam proses | 332.836 |
| JUMLAH UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA | 7.105.598 |

Perjanjian yang mendasari atas uang muka pembelian adalah sebagai berikut ini:

Perjanjian nomor: 014/IBPE-RODA/PJPB/VI; 015/IBPE-RODA/PJPB/VI dan 016/IBPE-RODA/PJPB/VI.

Perjanjian nomor: 014/IBPE-RODA/PJPB/VI mengenai jasa pemindahan tanah penutup yang merupakan kontrak kerja penambangan serta tidak memiliki syarat dan kondisi material dengan jangka waktu 60 bulan.

Perjanjian nomor: 015/IBPE-RODA/PJPB/VI mengenai sewa menyewa alat berat untuk pengambilan batubara yang merupakan kontrak kerja penambangan serta tidak memiliki syarat dan kondisi material dengan jangka waktu 60 bulan.

Perjanjian nomor: 016/IBPE-RODA/PJPB/VI mengenai sewa kendaraan pengangkutan batubara yang merupakan kontrak kerja penambangan serta tidak memiliki syarat dan kondisi material dengan jangka waktu 60 bulan.

b. Uang muka - Aset Tidak Lancar

Akun ini terdiri dari:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 |
|---------------------------|--------------------------------------|
| Uang muka pembelian Lahan | 36.382.220 |
| JUMLAH UANG MUKA | 36.382.220 |

Perjanjian yang mendasari atas uang muka pembelian tanah adalah Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) untuk masing-masing bidang tanah yang dibeli.

8. INVENTORIES

Movements of the provision for impairment of inventories are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|--|--------------------------------------|-------------------|
| | (793.710) | Beginning balance |
| | - | Addition |
| | (793.710) | Ending balance |

Based on review on the condition of inventories, management believes that the above allowance is adequate to cover possible losses from impairment of inventories.

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

a. Prepayments - Current Assets

This account consists of:

| | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|---|--------------------------------------|--|
| Beban dibayar dimuka: | | Prepaid expenses: |
| Royalti | 53.694 | Royalty |
| Uang muka operasional | 8.696 | Advanced for operations |
| Asuransi | - | Insurance |
| Lain-lain | 180.781 | Others |
| Uang muka: | | Advance: |
| Uang muka pembelian | 4.876.417 | Purchase Advances |
| Uang muka - pekerjaan dalam proses | - | Advance payment - Work in Progress |
| JUMLAH UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA | 5.119.588 | TOTAL ADVANCES AND PREPAID EXPENSES |

The underlying agreements for the purchase advances are as follows:

Agreement number: 014/IBPE-RODA/PJPB/VI; 015/IBPE-RODA/PJPB/VI and 016/IBPE-RODA/PJPB/VI.

Agreement number: 014/IBPE-RODA/PJPB/VI regarding overburden removal services which is a mining work contract and has no material terms and conditions with a period of 60 months.

Agreement number: 015/IBPE-RODA/PJPB/VI regarding the lease of heavy equipment for coal extraction which is a mining work contract and has no material terms and conditions with a period of 60 months.

Agreement number: 016/IBPE-RODA/PJPB/VI regarding the lease of coal transport vehicles which is a mining work contract and has no material terms and conditions with a period of 60 months.

b. Advances - Non Current Assets

This account consists of:

| | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|---------------------------|--------------------------------------|------------------------|
| Uang muka pembelian Lahan | 33.963.247 | Land Purchases Advance |
| JUMLAH UANG MUKA | 33.963.247 | TOTAL ADVANCE |

The underlying agreement for the advance purchase of land is the Sales and Purchase Agreement (PPJB) for each parcel of land purchased.

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

31 Desember / December 31, 2025

| | Saldo Awal/ Beginning Balance | Penambahan/ Addition | Pengurangan/ Disposals | Reklasifikasi / Reclassification | Selisih Penjabaran/ Difference in description | Saldo Akhir/ Ending Balance | |
|------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------|---------------------------|-------------------------------------|---|--------------------------------|---------------------------------------|
| Nilai Perolehan | | | | | | | Acquisition Cost |
| Pemilikan Langsung | | | | | | | Direct Ownership |
| Tanah | 11.158.314 | - | - | - | (306.433) | 10.851.881 | Land |
| Bangunan dan prasarana | 14.094.500 | 8.461 | - | - | (1.575.060) | 12.527.901 | Buildings and improvements |
| Mesin dan peralatan | 7.877.984 | 3.474.474 | - | - | 1.083.076 | 12.435.534 | Machineries and equipment |
| Kendaraan bermotor | 597.641 | 593.014 | - | - | (555.147) | 635.508 | Vehicles |
| Jumlah Kepemilikan Langsung | 33.728.439 | 4.075.949 | - | - | (1.353.563) | 36.450.824 | Total Direct Ownership |
| Aset Hak Guna | | | | | | | Right of Use Assets |
| Mesin | 608.756 | 8.411.453 | - | - | 161.502 | 9.181.711 | Machineries |
| Kendaraan | 204.740 | 77.867 | - | - | 507.583 | 790.190 | Vehicles |
| Jumlah Aset Hak Guna | 813.496 | 8.489.320 | - | - | 669.085 | 9.971.901 | Total Right of Use Assets |
| Jumlah Nilai Perolehan | 34.541.935 | 12.565.269 | - | - | (684.479) | 46.422.725 | Total Acquisition Cost |
| Akumulasi Penyusutan | | | | | | | Accumulated Depreciation |
| Pemilikan Langsung | | | | | | | Direct Ownership |
| Bangunan dan prasarana | 7.420.532 | 833.987 | - | - | (306.849) | 7.947.670 | Buildings and improvements |
| Mesin dan peralatan | 3.298.986 | 924.056 | - | - | (164.467) | 4.058.575 | Machineries and equipment |
| Kendaraan bermotor | 560.257 | 59.524 | - | - | (15.615) | 604.166 | Vehicles |
| Jumlah Kepemilikan Langsung | 11.279.775 | 1.817.567 | - | - | (486.931) | 12.610.411 | Total Direct Ownership |
| Aset Hak Guna | | | | | | | Right of Use Assets |
| Mesin | 348.969 | 530.389 | - | - | 2.845.326 | 3.724.684 | Machineries |
| Kendaraan | 182.757 | 5.784 | - | - | 97.124 | 285.665 | Vehicles |
| Jumlah Aset Hak Guna | 531.726 | 536.173 | - | - | 2.942.450 | 4.010.349 | Total Right of Use Assets |
| Jumlah Akumulasi Penyusutan | 11.811.501 | 2.353.740 | - | - | 2.455.519 | 16.620.760 | Total Accumulated Depreciation |
| Nilai Buku | 22.730.435 | | | | | 29.801.965 | Net Book Value |

31 Desember / December 31, 2024

| | Saldo Awal/ Beginning Balance | Penambahan/ Addition | Akuisisi/ Acquisition | Pengurangan/ Disposals | Reklasifikasi / Reclassification | Selisih Penjabaran/ Difference in description | Pelepasan Entitas Anak/ Divestment Of Subsidiary | Saldo Akhir/ Ending Balance | |
|------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------|--------------------------|---------------------------|-------------------------------------|---|--|--------------------------------|---------------------------------------|
| Nilai Perolehan | | | | | | | | | Acquisition Cost |
| Pemilikan Langsung | | | | | | | | | Direct Ownership |
| Tanah | 12.616.725 | - | - | - | - | (623.877) | (834.534) | 11.158.314 | Land |
| Pesawat udara | 14.692.318 | - | - | - | - | 800.389 | (15.492.707) | - | Aircraft |
| Bangunan dan prasarana | 14.427.984 | 632.740 | - | 1.007.849 | - | 203.874 | (162.248) | 14.094.500 | Buildings and improvements |
| Mesin dan peralatan | 5.229.768 | 1.906.696 | - | 37.592 | - | 1.714.067 | (934.956) | 7.877.984 | Machineries and equipment |
| Kendaraan bermotor | 817.199 | 80.994 | - | - | - | (181.183) | (119.369) | 597.641 | Vehicles |
| Jumlah Kepemilikan Langsung | 47.783.994 | 2.620.430 | - | 1.045.441 | - | 1.913.271 | (17.543.814) | 33.728.439 | Total Direct Ownership |
| Aset Hak Guna | | | | | | | | | Right of Use Assets |
| Mesin | 1.380.391 | - | - | - | - | (771.635) | - | 608.756 | Machineries |
| Kendaraan | 1.176.046 | 38.182 | - | - | - | (1.009.488) | - | 204.740 | Vehicles |
| Jumlah Aset Hak Guna | 2.556.437 | 38.182 | - | - | - | (1.781.123) | - | 813.496 | Total Right of Use Assets |
| Jumlah Nilai Perolehan | 50.340.430 | 2.658.613 | - | 1.045.441 | - | 132.147 | (17.543.814) | 34.541.935 | Total Acquisition Cost |
| Akumulasi Penyusutan | | | | | | | | | Accumulated Depreciation |
| Pemilikan Langsung | | | | | | | | | Direct Ownership |
| Pesawat udara | 672.840 | 1.099.789 | - | - | - | 1.236.299 | (3.008.928) | - | Aircraft |
| Bangunan dan prasarana | 11.164.145 | 758.854 | - | 248.211 | - | (4.231.100) | (23.156) | 7.420.532 | Buildings and improvements |
| Mesin dan peralatan | 2.244.846 | 350.176 | - | 28.488 | - | 852.872 | (120.420) | 3.298.986 | Machineries and equipment |
| Kendaraan bermotor | 560.383 | 15.447 | - | - | - | (14.152) | (1.421) | 560.257 | Vehicles |
| Jumlah Kepemilikan Langsung | 14.642.214 | 2.224.266 | - | 276.699 | - | (2.156.081) | (3.153.925) | 11.279.775 | Total Direct Ownership |
| Aset Hak Guna | | | | | | | | | Right of Use Assets |
| Mesin | 418.045 | 14.759 | - | - | - | (83.836) | - | 348.969 | Machineries |
| Kendaraan | 285.659 | 910 | - | - | - | (103.812) | - | 182.757 | Vehicles |
| Jumlah Aset Hak Guna | 703.704 | 15.669 | - | - | - | (187.648) | - | 531.726 | Total Right of Use Assets |
| Jumlah Akumulasi Penyusutan | 15.345.918 | 2.239.935 | - | - | - | (2.343.729) | (3.153.925) | 11.811.501 | Total Accumulated Depreciation |
| Nilai Buku | 34.994.512 | | | | | | | 22.730.434 | Net Book Value |

Jumlah tercatat aset tetap yang sudah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebesar USD 7.341.156 dan USD 6.246.383 .

The carrying amount of fixed assets that have been fully depreciated and are still being used as December 31, 2025 and December 31, 2024 are USD 7,341,156 and USD 6,246,383 .

10. ASET TETAP (lanjutan)

Nilai Penjualan Aset tetap adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|--|--------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| Harga Jual | - | 1.165.171 | Sales Price |
| Nilai Buku | - | (768.742) | Book Value |
| Keuntungan Penjualan Aset tetap | - | 396.429 | Gain on sales of Fixed Assets |

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan ke laporan laba-rugi dengan rincian sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|--------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------|
| Beban langsung | 2.128.072 | 1.983.524 | Direct costs |
| Beban penjualan | 143.330 | 153.393 | Selling expenses |
| Beban usaha | 77.944 | 90.245 | Operating expenses |
| Aset eksplorasi | 4.394 | 12.773 | Aset exploration |
| JUMLAH BEBAN PENYUSUTAN | 2.353.740 | 2.239.935 | TOTAL DEPRECIATION EXPENSE |

Kendaraan, dan bangunan diasuransikan dalam *industrial special risks* termasuk risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT MNC Asuransi Indonesia, pihak berelasi, serta PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Raksa, PT Asuransi Astra Buana dengan nilai pertanggungan sebesar USD 14.104.910 pada tahun 2025.

Sales of Fixed Assets with details as follows:

Fixed asset depreciation expense is allocated to the profit and loss statement with the following details:

Vehicle and building were insured against industrial specific risks, including fire, theft and others risks under PT MNC Asuransi Indonesia, related party, also PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Raksa, PT Asuransi Astra with sum insured USD 14.104.910 in 2025.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

11. ASET PERTAMBANGAN DAN ASET EKPLORASI DAN EVALUASI - BERSIH

11. MINING PROPERTIES AND EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS - NET

| 31 Desember/ December 31, 2025 | | | | | |
|---------------------------------------|---|---------------------------|--|-------------------|--------------------|
| Aset Pertambangan/ Mining Properties | | | Aset Eksplorasi dan Evaluasi/ Exploration and Evaluation Asset | | |
| Harga Perolehan/ Acquisition Costs | Akumulasi Amortisasi/ Accumulated Amortization | Nilai Buku/ Book Value | Harga Perolehan/ Acquisition Costs | Jumlah/ Total | |
| Saldo awal | - | - | 70.852.874 | 70.852.874 | Beginning balance |
| Penambahan | 3.328.541 | 3.328.541 | 9.307.779 | 12.636.320 | Additions |
| Efek translasi | (601.677) | - | (1.809.694) | (1.809.694) | Translation effect |
| Reklasifikasi | - | - | (4.136.456) | (4.136.456) | Reclassification |
| Jumlah | 2.726.864 | 3.328.541 | 74.214.503 | 77.543.044 | Total |

11. ASET PERTAMBANGAN DAN ASET EKSPLOKASI DAN EVALUASI - BERSIH
(lanjutan)

11. MINING PROPERTIES AND EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS -
NET (continued)

31 Desember/ December 31, 2024

| | Aset Pertambangan/ Mining Properties | | | Aset Eksplorasi dan Evaluasi/ Exploration and Evaluation Asset | | |
|----------------|---------------------------------------|---|---------------------------|--|-------------------|--------------------|
| | Harga Perolehan/ Acquisition Costs | Akumulasi Amortisasi/ Accumulated Amortization | Nilai Buku/ Book Value | Harga Perolehan/ Acquisition Costs | Jumlah/ Total | |
| Saldo awal | 13.285.334 | 9.938.787 | 3.346.547 | 58.690.703 | 62.037.250 | Beginning Balance |
| Penambahan | - | 25.527 | (25.527) | 14.870.508 | 14.844.981 | Additions |
| Efek Translasi | 243.977 | (347.789) | 591.766 | (2.708.337) | (2.116.571) | Translation effect |
| Divestasi | (13.529.311) | (9.616.525) | (3.912.786) | - | (3.912.786) | Divestment |
| Jumlah | - | - | - | 70.852.874 | 70.852.874 | Total |

Biaya amortisasi dibebankan ke biaya produksi sebesar:

Amortization costs are charged to production costs of:

| | 2025 | 2024 | |
|----------------|------|--------|------------------|
| Biaya produksi | - | 25.527 | Production costs |

12. BIAYA PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP TANGGUHAN

12. DEFERRED ENVIRONMENTAL MANAGEMENT AND RECLAMATION COSTS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|---------------------------------------|
| Harga Perolehan | | | Acquisition cost |
| Saldo awal | 811.641 | 2.442.434 | Beginning Balance |
| Penambahan | - | - | Additions |
| Efek Translasi | (29.986) | (93.303) | Translation Effect |
| Divestasi | - | (1.537.490) | Divestment |
| Jumlah Harga Perolehan | 781.655 | 811.641 | Total Acquisition Costs |
| Akumulasi amortisasi | | | Accumulated amortization |
| Saldo awal | 421.046 | 1.142.796 | Beginning Balance |
| Penambahan | - | 151.716 | Additions |
| Efek Translasi | (15.556) | (33.315) | Translation Effect |
| Divestasi | - | (840.151) | Divestment |
| Jumlah akumulasi amortisasi | 405.490 | 421.046 | Total accumulated amortization |
| Nilai Buku - Bersih | 376.165 | 390.595 | Book Value - Net |

13. INVESTASI LAIN-LAIN

13. OTHER INVESTMENT

Investasi lain-lain ini adalah investasi jangka pendek dengan jangka waktu satu tahun yang dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan kedua belah pihak. Pihak Pengelola Investasi mengelola dana berdasarkan pengelolaan dana penuh (discretionary fund). Berdasarkan perjanjian ke Scotts Capital Investment Corporation No. 298. 1) SCOOTs/IATA-CSL/2023 serta ke Regency High Enterprise Ltd 2) 302.1-NV/BCR-CSL/X/2025 dan 302.2-NV/BCR-CSL/X/2025 sejak Oktober 2025 (sebelumnya Manhattan Group Ltd no 034, Manhattan/AGR/BCR CSL/III/2024 dan 179L/PMC-Manhattan/III/2024/ADD1), saldo investasi lain-lain Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 yang diukur pada nilai wajar melalui laba-rugi masing-masing adalah sebesar USD11.397.173, USD8.617.640 dan USD11.834.386, USD8.951.320.

This other investment is a short-term investment with a period of one year which can be extended based on the agreement of both parties. The Investment Manager manages the fund on a discretionary fund basis. Based on the agreement to Scotts Capital Investment Corporation No. 298. 1) SCOOTs/IATA-CSL/2023 and to Regency High Enterprise Ltd 2) 302.1-NV/BCR-CSL/X/2025 dan 302.2-NV/BCR-CSL/X/2025 since Oktober 2025 (before was Manhattan Group Ltd no 034. Manhattan/AGR/BCR-CSL/III/2024 and 179L/PMC-Manhattan/III/2024/ADD1), the balance of other investments as at December 31, 2025 and December 31, 2024 measured at fair value through profit or loss amounted to USD11,397,173 and USD8,617,640 and USD11,834,386, USD8,951,320 respectively.

14. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------|
| Jaminan reklamasi dan penutupan tambang | 6.824.569 | 7.339.965 |
| Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari total jumlah aset lain-lain) | 256.039 | 275.924 |
| JUMLAH ASET LAIN-LAIN | 7.080.608 | 7.615.889 |

14. OTHER ASSETS

This account consists of:

Mine reclamation and closure guarantee
Others (each below 5% of total other assets)

OTHER ASSETS

15. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------|
| Pihak ketiga | | |
| PT PN Bahtera Bestari Shipping | 7.582.483 | 11.455.064 |
| PT Karya Buana Granitindo | 1.276.413 | - |
| PT Roda Teknik | 599.567 | 2.803.982 |
| PT Gajah Unggul Internasional | 210.592 | 1.555.160 |
| PT Samulos Rambutu Makmur | 1.210 | 3.269.790 |
| PT Bara Permata Mining | - | 2.095.757 |
| Lainnya (masing-masing kurang dari 5% jumlah utang usaha) | 6.736.369 | 7.961.136 |
| JUMLAH UTANG USAHA - PIHAK KETIGA | 16.406.634 | 29.140.889 |
| Pihak berelasi (catatan 26) | | |
| PT Karya Pacific Shipping | 5.224.531 | - |
| Lain-lain | 595.877 | 2.957.130 |
| JUMLAH UTANG USAHA - PIHAK BERELASI | 5.820.408 | 2.957.130 |
| JUMLAH UTANG USAHA | 22.227.042 | 32.098.019 |

The details of trade payables are as follows:

Third parties

PT PN Bahtera Bestari Shipping
PT Karya Buana Granitindo
PT Roda Teknik
PT Gajah Unggul Internasional
PT Samulos Rambutu Makmur
PT Bara Permata Mining
Others (each below 5% of total trade payables)

TOTAL TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

Related parties (note 26)

PT Karya Pacific Shipping
Others

TOTAL TRADE PAYABLES - RELATED PARTIES

TOTAL TRADE PAYABLES

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 |
|---------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| Lewat jatuh tempo: | | |
| Belum jatuh tempo | 9.641.097 | 13.196.987 |
| Kurang dari satu bulan | 1.147.377 | 565.381 |
| >1 sampai 2 bulan | 1.279.180 | 3.374.886 |
| >2 sampai 3 bulan | 863.156 | 3.173.198 |
| >3 sampai 12 bulan | 8.453.994 | 6.636.719 |
| > 12 bulan | 842.238 | 5.150.848 |
| JUMLAH UTANG USAHA | 22.227.042 | 32.098.019 |

The aging analysis of trade account payables is as follows:

Past due:
Not due
Until 1 month
>1 - 2 months
>2 - 3 months
> 3 - 12 months
> 12 months

TOTAL TRADE PAYABLES

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 |
|---------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| Rupiah | 22.227.042 | 32.039.689 |
| Dolar AS | - | 38.341 |
| Euro | - | 13.703 |
| Dolar Singapura | - | 6.286 |
| JUMLAH UTANG USAHA | 22.227.042 | 32.098.019 |

Trade payable based on currency are as follows:

Rupiah
US Dollar
Euro
Singapore Dollar

TOTAL TRADE PAYABLES

| 16. UTANG LAIN-LAIN | | 16. OTHER ACCOUNT PAYABLES | |
|--|---|---|---|
| a. Utang lain-lain - Liabilitas Lancar | | a. Others Payable - Current Liabilities | |
| Akun ini terdiri dari: | | This account consists of: | |
| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
| Pihak ketiga | | | <i>Third parties</i> |
| Lainnya | 4.350.038 | 5.591.305 | <i>Others</i> |
| Jumlah Utang Lain-lain - Pihak Ketiga | <u>4.350.038</u> | <u>5.591.305</u> | Total Other Trade Payable - Third Parties |
| b. Utang lain-lain - Liabilitas Tidak Lancar | | b. Others Payable - Non Current Liabilities | |
| Pihak berelasi (catatan 27) | | | |
| PT MNC Finance | 312.423 | 769.262 | <i>PT MNC Finance</i> |
| PT MNC Asuransi Indonesia | 11.300 | 8.303 | <i>PT MNC Asuransi Indonesia</i> |
| PT MNC Guna Usaha Indonesia | - | 154.684 | <i>PT MNC Guna Usaha Indonesia</i> |
| Jumlah Utang Lain-Lain - Pihak berelasi | <u>323.723</u> | <u>932.249</u> | Total Other Payables - Related parties |
| Utang lain-lain pihak ketiga dan pihak berelasi merupakan utang grup yang berasal dari utang atas kegiatan penunjang seperti pemeliharaan alat berat untuk mendukung operasional pertambangan. | | Other payables from third parties sand related parties represent group payables from supporting activities such as maintenance of heavy equipment to support mining operations. | |
| 17. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR | | 18. ACCRUED EXPENSES | |
| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
| Biaya jasa kontraktor | 1.987.295 | 1.870.969 | <i>Contractor service fee</i> |
| Jasa pihak ketiga | 1.914.453 | - | <i>Third parties services</i> |
| Bunga | 706.936 | 714.665 | <i>Interest</i> |
| Sewa dan listrik | 238.577 | 427.347 | <i>Lease and electricity</i> |
| Biaya penjualan dan pemasaran | 24.993 | 842.490 | <i>Marketing and sales expenses</i> |
| Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah beban yang masih harus dibayar) | 41.661 | 55.148 | <i>Others (each below 5% of total accrued expenses)</i> |
| Jumlah | <u>4.913.915</u> | <u>3.910.619</u> | Total |
| 18. UTANG BANK | | 18. BANK LOANS | |
| Akun ini merupakan utang bank dengan rincian sebagai berikut: | | This account represents bank loans with details as follows: | |
| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
| Rupiah | | | Rupiah |
| PT Bank Mayapada Internasional Tbk | 11.917.531 | 12.374.707 | <i>PT Bank Mayapada Internasional Tbk</i> |
| PT Bank Victoria International Tbk | 7.743.053 | 2.958.968 | <i>PT Bank Victoria International Tbk</i> |
| JUMLAH UTANG BANK | <u>19.660.584</u> | <u>15.333.675</u> | TOTAL BANK LOANS |
| Bagian jatuh tempo dalam satu tahun | <u>(7.097.520)</u> | <u>(8.896.034)</u> | Current maturities |
| Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun | <u>12.563.064</u> | <u>6.437.641</u> | Net of current maturities |

18. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Berdasarkan surat utang yang dilegalisasi melalui Akta Notaris Sunarni, S.H., No. 14 tanggal 24 Mei 2022 Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk dengan batas maksimum kredit sebesar IDR 200.000.000.000 yang terdiri dari fasilitas Pinjaman Tetap *on Demand* dan fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran.

Pinjaman tersebut akan dilunasi dalam 60 (enam puluh) bulan termasuk *grace* periode 24 (dua puluh empat) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Mei 2027 untuk fasilitas pinjaman tetap angsuran dan 12 (dua belas) bulan untuk fasilitas pinjaman tetap *on Demand* dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 25 Mei 2025 dan telah dilakukan kesepakatan untuk diperpanjang kembali sampai dengan 25 Mei 2026. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9% dan 12% per tahun per masing-masing fasilitas.

Untuk menjamin lebih jauh pembayaran kembali utang Perseroan kepada Bank, baik utang pokok, bunga, denda, provisi dan biaya lainnya atau pembayaran apapun juga, yang harus dibayar oleh Perseroan kepada Bank secara tertib dan sebagaimana mestinya berdasarkan perjanjian ini, termasuk semua perpanjangannya, penambahan dan/atau perubahannya, yang telah/akan dibuat antara Bank dan Perseroan, maka Perseroan memberikan jaminan berupa jaminan dan tanggung jawab dengan aset Perseroan termasuk persediaan senilai jumlah yang dapat menyelesaikan utang Perseroan kepada Bank.

Perseroan setiap waktu berhak mengakhiri perjanjian ini dengan memberitahukan tersebut secara tertulis kepada Bank 7 (tujuh) hari sebelumnya dan surat tersebut telah diterima Bank. Perseroan diwajibkan secara tertulis kepada Bank apabila mengadakan perubahan Anggaran Dasar baik sebagian maupun seluruhnya, antara lain tidak terbatas pada perubahan mengenai jangka waktu jabatan pengurus, wewenang pengurus, susunan pengurus. Tanpa persetujuan tertulis dari bank, Perseroan dilarang melakukan Tindakan-tindakan seperti Penggadaian saham kepada pihak lain, Penjaminan atas barang jaminan kepada pihak lain, pembubaran dan/atau penghentian usaha dan Penggabungan usaha.

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan surat perjanjian kredit no. 140 tanggal 25 November 2022 Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Victoria International Tbk dengan batas maksimum kredit sebesar IDR 10.000.000.000 yang terdiri dari fasilitas Pinjaman Rekening Koran.

Berdasarkan surat perjanjian kredit no. 141 tanggal 25 November 2022 Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Victoria International Tbk dengan batas maksimum kredit sebesar IDR 65.000.000.000 yang terdiri dari fasilitas Pinjaman Tetap atau Berjadwal.

Pinjaman tersebut akan dilunasi dalam 72 (enam puluh) bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,5% per tahun.

Berdasarkan surat perjanjian kredit tanggal 25 November 2025 Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Victoria Internasional Tbk dengan batas maksimum kredit sebesar IDR 100.000.000.000 berupa *demand loan*.

Pinjaman tersebut memiliki jangka waktu dalam 12 (dua belas) bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,5% per tahun.

18. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Based on the debt letter legalized through Notarial Deed Sunarni, S.H., No. 14 dated 24 May 2022, the Company obtained a loan facility from PT Bank Mayapada Internasional Tbk with a maximum credit limit of IDR 200,000,000,000 consisting of Fixed Loan on Demand facility and Fixed Installment Loan facility.

The loan will be repaid over 60 (sixty) months, including a grace period of 24 (twenty-four) months, and will mature on May 27, 2027 for the term loan installment facility. Meanwhile, the term loan on-demand facility has a tenor of 12 (twelve) months and has been extended until May 25, 2025, with a further agreement to extend it again until May 25, 2026. The loan bears interest at rates of 9% and 12% per annum for each respective facility.

To further guarantee the repayment of the Company's debt to the Bank, whether the principal debt, interest, fines, provisions and other fees or any payments whatsoever, which must be paid by the Company to the Bank in an orderly and proper manner under this agreement, including all extensions, additions and / or amendments, which have / will be made between the Bank and the Company, the Company provides security in the form of guarantees and responsibilities with the Company's assets including inventory worth the amount that can settle the Company's debt to the Bank.

The Company is entitled to terminate this agreement at any time by notifying the Bank in writing 7 (seven) days in advance and the letter has been received by the Bank. The Company is required to notify the Bank in writing if it makes any changes to the Articles of Association either partially or wholly, including but not limited to changes regarding the term of office of the management, the authority of the management, the composition of the management. Without written approval from the bank, the Company is prohibited from taking actions such as Pledging of shares to other parties, Pledge of collateral to other parties, Dissolution and/or termination of business and business merger.

PT Bank Victoria International Tbk

Based on the credit agreement letter no. 140 dated November 25, 2022 The Company obtained a loan facility from PT Bank Victoria International Tbk with a maximum credit limit of IDR 10,000,000,000 consisting of a Current Account Loan facility.

Based on the credit agreement letter no. 141 dated 25 November 2022 The Company obtained a loan facility from PT Bank Victoria International Tbk with a maximum credit limit of IDR65,000,000,000 consisting of a Fixed or Scheduled Loan facility.

The loan will be repaid within 72 (sixty) months. This loan bears interest of 10.5% per year.

Based on credit agreement letter dated November 25, 2025, the Company obtained a loan facility from PT Bank Victoria Internasional Tbk with a maximum credit limit of IDR 100,000,000,000 in the form of a demand loan.

The loan has a term of 12 (twelve) months. The loan bears interest at 9.5% per annum.

18. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk

Untuk menjamin Perseroan membayar hutangnya kepada Bank sebagaimana mestinya, Bank, Pemilik Jaminan dan Penjamin memberikan jaminan kepada Bank berupa Sebidang tanah milik Entitas Anak, Jaminan fidusia atas kendaraan-kendaraan milik Entitas Anak, Jaminan fidusia atas mesin dan alat berat milik entitas anak, *Corporate Guarantee* milik entitas Anak. Tanpa persetujuan dari bank, Perseroan dilarang melakukan tindakan-tindakan seperti menggunakan fasilitas kredit yang diterima selain dari tujuan dan keperluan yang telah disepakati sebelumnya, Mengadakan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan perusahaan lain apabila MNC Group tidak lagi menjadi pemegang saham mayoritas, kecuali penggabungan usaha atau konsolidasi yang terjadi dilakukan sebagai akibat dari adanya peraturan pemerintah Republik Indonesia, Melakukan pelunasan pinjaman pemegang saham atau afiliasi, dan melakukan perluasan atau penyempitan usah yang dapat mempengaruhi pengembalian jumlah utang Perseroan kepada Bank.

19. LIABILITAS SEWA

Akun ini merupakan utang sewa kendaraan bermotor dan mesin dari PT MNC Finance dan PT MNC Leasing, serta utang sewa alat berat PT MNC Infrastruktur Utama kepada PT Caterpillar Finance Indonesia, PT BCA Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT Bank Permata Syariah, PT Shinhan Indo Finance dan PT Sarana Global Finance Indonesia, Rincian pembayaran yang jatuh tempo pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 |
|--|---|
| Dalam tahun ke-1 | 2.573.822 |
| Dalam tahun ke-2 | 3.690.542 |
| Dalam tahun ke-3 | 2.213.343 |
| Dalam tahun ke-4 | 1.565.472 |
| Dalam tahun ke-5 | 590.655 |
| Jumlah pembayaran minimum sewa | 10.633.834 |
| Nilai kini pembayaran minimum sewa | 10.633.834 |
| Bagian jatuh tempo dalam satu tahun | (2.573.822) |
| Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun | 8.060.012 |

Suku bunga sewa pembiayaan dengan PT MNC Finance (pihak berelasi), PT Caterpillar Finance Indonesia, PT BCA Finance, PT Orix Indonesia, PT Bank Permata Syariah, PT Karya Teknik Multifinance, PT Toyota Astra Financial Services dan PT Sarana Global Indonesia Finance adalah berkisar antara 6% - 16% per tahun. Utang sewa pembiayaan dibayar setiap bulan dalam jumlah tetap. Kendaraan bermotor, mesin, dan alat berat tersebut sebagai jaminan atas pembiayaan ini.

18. BANK LOANS (continued)

PT Bank Victoria International Tbk

To ensure that the Company pays its debts to the Bank properly, the Bank, the Collateral Owner and the Guarantor provide guarantees to the Bank in the form of a plot of land owned by the Subsidiary, fiduciary guarantees for vehicles owned by the Subsidiary, fiduciary guarantees for machinery and heavy equipment owned by the Subsidiary, Corporate Guarantee owned by the Subsidiary. Without approval from the bank, the Company is prohibited from taking actions such as using the credit facilities received other than the purposes and purposes that have been agreed upon previously, conducting business mergers or consolidations with other companies if MNC Group is no longer the majority shareholder, unless the business merger or consolidation is carried out as a result of the government regulations of the Republic of Indonesia, repaying shareholder or affiliate loans, and expanding or narrowing the business that can affect the Company's debt repayment to the Bank.

19. LEASE LIABILITIES

The account represents lease payables in relation to financing of vehicle and machineries from PT MNC Finance and PT MNC Leasing, and lease payables in relation to financing of heavy equipment by PT MNC Infrastruktur Utama to PT Caterpillar Finance Indonesia, PT BCA Finance PT Orix Indonesia Finance, PT Bank Permata Syariah, PT Shinhan Indo Finance and PT Sarana Global Finance Indonesia. Details of obligations are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|--|---|--|
| | - | 1st year |
| | 38.547 | 2nd year |
| | 1.526.244 | 3th year |
| | - | 4th year |
| | - | 5th year |
| Jumlah pembayaran minimum sewa | 1.564.791 | Total minimum lease payments |
| Nilai kini pembayaran minimum sewa | 1.564.791 | Present value of minimum lease payments |
| Bagian jatuh tempo dalam satu tahun | (38.547) | Current maturities |
| Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun | 1.526.244 | Net of current maturities |

Lease interest rate with PT MNC Finance (related party), PT Caterpillar Finance Indonesia, PT BCA Finance, PT Orix Indonesia, PT Bank Permata Syariah, PT Karya Teknik Multifinance, PT Toyota Astra Financial Services and PT Sarana Global Finance is ranging from 6% - 16% per annum. Lease liability is repayable monthly at fixed amounts. Vehicle, machinery, and heavy equipment are collaterals of this leasing.

20. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK - BERSIH

| | 31 Desember/ December 31, 2025 |
|---|--------------------------------------|
| Utang Obligasi dan Sukuk (catatan 1.d.2) | 23.835.061 |
| Biaya Penerbitan Yang Belum Diamortisasi | (112.535) |
| Bagian jatuh tempo dalam satu tahun | (11.865.391) |
| Jumlah Utang Obligasi dan Sukuk - Bersih | 11.857.135 |
| Biaya Emisi Obligasi | 507.572 |
| Dikurangi: Akumulasi Amortisasi | (395.037) |
| Biaya Penerbitan Yang Belum Diamortisasi | 112.535 |

Pada tanggal 9 Oktober 2023 Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I MNC Energy Investments Tahap I Tahun 2023 kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") di Jakarta dengan surat efektif No. S-308/D.04/2023 (tanggal 27 September 2023) sebesar Rp250.000.000.000 Seri A dengan jangka waktu 370 hari kalender, tingkat suku bunga 10,75% per tahun dan jatuh tempo pada 16 Oktober 2024, Rp149.825.000.000 Seri B dengan jangka waktu 3 tahun, tingkat suku bunga 11,25% dan jatuh tempo pada 6 Oktober 2026 dan Rp100.175.000.000 Seri C dengan jangka waktu 5 tahun, tingkat suku bunga 11,50% per tahun dan jatuh tempo pada 6 Oktober 2028.

Obligasi Berkelanjutan I MNC Energy Investments Tahap I Tahun 2023 sebesar Rp250.000.000.000 Seri A dengan jangka waktu 370 hari kalender, tingkat suku bunga 10,75% per tahun dan jatuh tempo pada 16 Oktober 2024 telah lunas.

Pada tanggal 9 Oktober 2023 Perusahaan telah menerbitkan Sukuk Wakalah Berkelanjutan I MNC Energy Investments Tahap I Tahun 2023 kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") di Jakarta dengan surat No.S-308/D.04/2023 (27 September 2023) sebesar Rp100.000.000.000 Seri A dengan jangka waktu 370 hari kalender, tingkat suku bunga 10,75% per tahun dan jatuh tempo pada 16 Oktober 2024, Rp49.300.000.000 Seri B dengan jangka waktu 3 tahun, tingkat suku bunga 11,25% per tahun dan jatuh tempo pada 6 Oktober 2026 dan Rp100.700.000.000 Seri C dengan jangka waktu 5 tahun, tingkat suku bunga 11,50% dan jatuh tempo pada 6 Oktober 2028.

Sukuk Wakalah Berkelanjutan I MNC Energy Investments Tahap I Tahun 2023 sebesar Rp100.000.000.000 Seri A dengan jangka waktu 370 hari kalender, tingkat suku bunga 10,75% per tahun dan jatuh tempo pada 16 Oktober 2024 telah lunas.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai wali amanat Obligasi. Obligasi yang diterbitkan mendapat peringkat A- (Single A Minus) berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 20 Agustus 2023 dalam suratnya No. RC-667/PEF-DIR/VII/2023.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai wali amanat dalam Sukuk Wakalah. Sukuk Wakalah yang diterbitkan mendapat peringkat A- (Single A Minus) berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 20 Agustus 2023 dalam suratnya No.668/PEF-DIR/VII/2023.

20. BONDS AND SUKUK PAYABLE - NET

| | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|-------------------------------------|--------------------------------------|--|
| | 24.754.793 | <i>Bonds Payable and Sukuk Payable (Notes 1.d.2)</i> |
| | (199.838) | <i>Unamortized Issuance Cost</i> |
| | - | <i>Current Maturities</i> |
| Bonds and Suku Payable - Net | 24.554.955 | |
| | 474.214 | <i>Bonds Issuance Cost</i> |
| | (274.376) | <i>Less: Accumulated Amortization</i> |
| Unamortized Issuance Cost | 199.838 | |

On October 9, 2023, the Company issued MNC Energy Investments Phase I Sustainable Bonds I Year 2023 to the Financial Services Authority ("OJK") in Jakarta with effective letter No. S-308/D.04/2023 (September 27, 2023) amounting to IDR 250,000,000,000 Series A with a term of 370 calendar days, interest rate 10.75% per year and maturing on October 16 2024, IDR 149,825,000,000 Series B with a term of 3 years, an interest rate of 11.25% and maturing on 6 October 2026 and IDR 100,175,000,000 Series C with a term of 5 years, an interest rate of 11.50% per annum and maturing on 6 October 2028.

Sustainable Bonds I MNC Energy Investments Phase I Year 2023 amounting to Rp250,000,000,000 Series A with a period of 370 calendar days, an interest rate of 10.75% per annum and maturity on October 16, 2024 have been paid in full.

On October 9, 2023, the Company issued MNC Energy Investments Phase I Sustainable Sukuk Wakalah I Year 2023 to the Financial Services Authority ("OJK") in Jakarta with letter No.S-308/D.04/2023 (September 27,2023) amounting to IDR 100,000,000,000 Series A with a term of 370 calendar days, interest rate 10.75% per year and maturing on October 16 2024, IDR 49,300,000,000 Series B with 3 year term, interest rate 11.25% per year and maturity on 6 October 2026 and IDR 100,700,000,000 Series C with a term of 5 years, interest rate 11.50% and maturity on 6 October 2028.

Sustainable Sukuk Wakalah I MNC Energy Investments Phase I Year 2023 amounting to Rp100,000,000,000 Series A with a period of 370 calendar days, an interest rate of 10.75% per annum and maturity on October 16, 2024 has been paid in full.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acts as trustee of the Bonds. The bonds issued received a rating of A- (Single A Minus) based on the rating results of PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dated 20 July 2023 in its letter No. RC-667/PEF-DIR/VII/2023.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acts as trustee in the Sukuk Wakalah. The issued Sukuk Wakalah received a rating of A- (Single A Minus) based on the rating results of PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dated 20 July 2023 in its letter No.668/PEF-DIR/VII/2023.

21. PERPAJAKAN

21. TAXATION

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|---------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------|
| Entitas induk : | | | Parent entity: |
| Pasal 21 | 131.180 | 389.235 | Article 21 |
| Pasal 26 | - | 6.074 | Article 26 |
| Pasal 23 | 5.901 | 13.410 | Article 23 |
| Pasal 4(2) | 23.945 | 32.059 | Article 4(2) |
| Pajak Pertambahan Nilai | - | 182.279 | Value Added Tax |
| Pasal 22 | 227.643 | - | Article 22 |
| Pasal 15 | 741 | - | Article 15 |
| Jumlah | 389.410 | 623.057 | Total |
| Entitas Anak : | | | Subsidiaries: |
| Pasal 21 | 337.378 | 119.155 | Article 21 |
| Pasal 23 | 2.481.575 | 1.718.047 | Article 23 |
| Pasal 26 | 78.216 | 81.216 | Article 26 |
| Pasal 4(2) | 83.174 | 5.485 | Article 4(2) |
| Pajak Pertambahan Nilai | 285.776 | 1.763.227 | Value Added Tax |
| Pasal 15 | 278.433 | 191.029 | Article 15 |
| Pasal 29 | 9.118.710 | 13.748.583 | Article 29 |
| Pajak Bumi dan Bangunan | 709.555 | 2.403.810 | Tax on Land and Building |
| Jumlah | 13.372.817 | 20.030.551 | Total |
| Jumlah Utang Pajak | 13.762.227 | 20.653.608 | Total Taxes Payable |

b. Perhitungan pajak penghasilan setelah penyesuaian tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

b. The Income Tax computation after prior year adjustment are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|----------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------|
| Pajak Penghasilan Kini - Entitas | | | |
| Anak | (3.446.860) | (3.891.221) | Current Income Tax - Subsidiaries |
| Pajak Penghasilan Tangguhan | 1.984.060 | (568.282) | Deferred Tax Income |
| Jumlah | (1.462.800) | (4.459.503) | Total |

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between loss before income tax benefit as shown in the consolidated statement of profit or loss and others comprehensive income and estimated fiscal loss for the year ended December 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Perhitungan pajak penghasilan setelah penyesuaian tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

The Income Tax computation after prior year adjustment are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------|---|
| Laba sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian | 9.732.225 | 12.135.807 | Profit before income tax benefit per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income |
| Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan | (14.561.683) | (15.764.561) | Profit of subsidiary before income tax |
| Rugi sebelum pajak penghasilan - Perusahaan | (4.829.458) | (3.628.754) | Loss before income tax attributable to the Company |

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Perhitungan pajak penghasilan setelah penyesuaian tahun sebelumnya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

| | <u>31 Desember/ December 31, 2025</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2024</u> |
|--|---|---|
| Rugi sebelum pajak penghasilan - Perusahaan | (4.829.458) | (3.628.754) |
| <u>Beda Temporer</u> | | |
| Imbalan kerja | 3.507 | (56.221) |
| Penyusutan | - | 224.288 |
| <u>Beda Tetap</u> | | |
| Tunjangan karyawan | 16.214 | 69.217 |
| Entertainment | 10.897 | 6.350 |
| Biaya pajak | 96.592 | 566.058 |
| Lain-lain | - | (1.906.941) |
| Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final | (10.017) | (20.547) |
| Taksiran laba (rugi) fiskal | (4.712.265) | (4.746.550) |
| Rugi fiskal yang dapat dikompensasi: | | |
| 2020 | - | 6.136.496 |
| 2021 | 3.844.946 | 3.844.946 |
| 2022 | 1.846.603 | 1.846.603 |
| 2023 | 1.340.574 | 1.340.574 |
| 2024 | 4.746.550 | 4.746.550 |
| 2025 | 4.712.265 | - |
| Jumlah rugi fiskal yang dapat dikompensasi | 16.490.938 | 17.915.169 |

Rugi fiskal hasil rekonsiliasi untuk tahun 2025 dan 2024 menjadi dasar dalam pengisian SPT tahunan pajak penghasilan badan.

c. Pajak Dibayar Dimuka

| | <u>31 Desember/ December 31, 2025</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2024</u> |
|-----------------------------------|---|---|
| Pajak Pertambahan Nilai | 4.451.361 | 10.505.100 |
| Pasal Penghasilan Badan Pasal 28a | 156 | - |
| Jumlah | 4.451.517 | 10.505.100 |

21. TAXATION (continued)

b. The Income Tax computation after prior year adjustment are as follows: (continued)

| |
|---|
| Loss before income tax attributable to the Company |
| <u>Temporary Differences</u> |
| Employee benefits |
| Depreciation |
| <u>Permanent Differences</u> |
| Employees allowances |
| Entertainment |
| Tax expense |
| Others |
| Interest income already subjected to final tax |
| Estimated fiscal Income (loss) |
| <i>Fiscal losses carry forward:</i> |
| 2020 |
| 2021 |
| 2022 |
| 2023 |
| 2024 |
| 2025 |
| Total fiscal losses carry forward |

The reconciled fiscal loss for 2025 and 2024 is the basis for filing the annual corporate income tax return.

c. Prepaid Taxes

| |
|---|
| <i>Value Added Tax</i> |
| <i>Corporate Income Tax Article 28a</i> |
| Total |

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

21. TAXATION (continued)

d. Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

d. The details of deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2025 are as follows:

31 Desember/December 31, 2025

| | Saldo awal/ Beginning Balance 31 Desember/ December 31 2024 | Perubahan ke Laba Rugi Charged to Profit Loss | Perubahan Ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income | Penyesuaian selisih penjabaran mata uang asing/ Adjustment for foreign currency translation differences | Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Desember/ December 31 2025 |
|--|---|--|--|---|---|
| Rugi Fiskal/ Fiscal Loss | 2.722.204 | (313.419) | - | 219.129 | 2.627.914 |
| Imbalan Kerja/ Employee Benefit | 127.200 | (1.061) | (550) | (110.501) | 15.088 |
| Penyusutan/ Depreciation | (1.931.189) | 1.853.869 | - | 77.320 | - |
| Pembiayaan/ Finance Leases | (395.973) | 427.011 | - | (31.038) | - |
| Penurunan nilai piutang/ impairment of receivables | (3.301) | (2.130) | - | 5.431 | - |
| Penurunan nilai persediaan/ impairment of inventories | 166.402 | - | - | - | 166.402 |
| Entitas Anak/ Subsidiary | 4.335.898 | 19.789 | (23.768) | (158.489) | 4.173.430 |
| | 5.021.241 | 1.984.060 | (24.318) | 1.852 | 6.982.835 |

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2024 are as follows:

31 Desember/ December 31, 2024

| | Saldo awal/ Beginning Balance 31 Desember/ December 31 2023 | Perubahan ke Laba Rugi Charged to Profit Loss | Perubahan Ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income | Penyesuaian selisih penjabaran mata uang asing/ Adjustment for foreign currency translation differences | Efek Pelepasan Entitas Anak/ Effect of Disposal of Subsidiaries | Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Desember/ December 31 2024 |
|--|---|--|--|---|--|---|
| Rugi Fiskal/ Fiscal Loss | 4.265.082 | (657.124) | - | (155.702) | (730.053) | 2.722.204 |
| Imbalan Kerja/ Employee Benefit | 67.514 | 17.183 | (11.204) | 237.394 | (183.687) | 127.200 |
| Penyusutan/ Depreciation | (1.831.847) | 67.070 | - | (66.873) | (99.538) | (1.931.189) |
| Pembiayaan/ Finance Leases | (359.025) | 701 | - | (13.107) | (24.543) | (395.973) |
| Penurunan nilai piutang/ impairment of receivables | (5.503) | 3.888 | - | (201) | (1.485) | (3.301) |
| Penurunan nilai persediaan/ impairment of inventories | 172.772 | - | - | (6.370) | - | 166.402 |
| Entitas Anak/ Subsidiary | 4.500.182 | - | - | (164.284) | - | 4.335.898 |
| | 6.809.175 | (568.282) | (11.204) | (169.142) | (1.039.305) | 5.021.241 |

e. Tagihan Restitusi Pajak

e. Tax Assesment

Entitas Anak BCR

BCR Subsidiaries

Surat No: S-256/RIKSIS/KPP.0607/2024, tanggal 1 November 2024 terkait dengan restitusi PPn Lebih Bayar tahun pajak 2023 di PT PMC.

Letter No: S-256/RIKSIS/KPP.0607/2024, dated 1 November 2024 related to the restitution of VAT overpayment for tax year 2023 at PT PMC.

Surat No: S-281/RIKSIS/KPP.0607/2024, tanggal 25 November 2024 terkait dengan pemeriksaan seluruh kewajiban perpajakan tahun pajak 2022 di PT PMC.

Letter No: S-281/RIKSIS/KPP.0607/2024, dated 25 November 2024 related to the audit of all tax obligations for the tax year 2022 at PT PMC.

Surat No: S-252/RIKSIS/KPP.0607/2024, tanggal 30 Oktober 2024 terkait dengan restitusi PPn Lebih Bayar tahun pajak 2023 di PT IBPE.

Letter No: S-252/RIKSIS/KPP.0607/2024, dated 30 October 2024 related to the refund of VAT overpayment for the tax year 2023 at PT IBPE.

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 Grup memiliki utang jangka panjang kepada:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 |
|-----------------------|---|
| Pihak Ketiga | |
| PT Bara Permata Utama | 487.104 |
| Jumlah | 487.104 |

Berdasarkan perjanjian No. 320/PMC-BPU/PKSJBB/VIII/2020. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, utang jangka panjang ini tidak dikenakan bunga dan tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perseroan atas utang tersebut.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 6 tahun 2023, PP No. 35 Tahun 2021 dan Peraturan Perusahaan (PP). Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja bersih yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan kerja.

a. Beban Imbalan Kerja - Bersih

| | 31 Desember/ December 31, 2025 |
|-----------------------------------|---|
| Beban jasa kini | 124.376 |
| Beban bunga | 40.574 |
| Beban Jasa lalu | (21.316) |
| Jumlah Beban Imbalan Kerja | 143.634 |

b. Mutasi Liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 |
|------------------------------------|---|
| Saldo Awal Tahun | 606.229 |
| Beban Imbalan Kerja Tahun Berjalan | 143.634 |
| Pembayaran Manfaat | (8.184) |
| Pendapatan Komprehensif Lain | (110.537) |
| Mutasi masuk/ (keluar) | - |
| Divestasi | - |
| Selisih Translasi | (23.002) |
| Saldo Akhir Tahun | 608.140 |

22. LONG TERM LOANS

As of December 31, 2025 and December 31, 2024 the Group has long term loan as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|--|---|-----------------------|
| | 924.193 | Third parties |
| | 924.193 | PT Bara Permata Utama |
| | | Total |

Based on agreement No. 320/PMC-BPU/PKSJBB/VIII/2020. As of December 31, 2025 and December 31, 2024 this long term loan bears no interest and no guarantee is provided by the Company for the loan.

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group provides employee benefits to its employees who have reached the retirement age of 55 years in accordance with the Job Creation Law No. 6 of 2023, Government Regulation No. 35 of 2021, and the Company Regulation. These employee benefits are unfunded.

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income and amount presented in the consolidated statements of financial position for the employee benefits liability.

a. Net Employee Benefits Expense

| | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|--|---|-----------------------|
| | 109.920 | Current service costs |
| | 29.463 | Interest expense |
| | (56.574) | Prior expense |
| Total Employee Benefits Expense | 82.809 | |

b. Movements in the employee benefits liabilities are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|-----------------------------------|---|------------------------------------|
| | 1.428.527 | Balance at Beginning of The Period |
| | 82.809 | Expense Recognized During |
| | (4.280) | The year |
| | (50.919) | Benefit paid |
| | (424) | Other Comprehensive Income |
| | (817.944) | Changes In/ (out) |
| | (31.541) | Divestment |
| | (31.541) | Difference translation |
| Balance at End of The Year | 606.229 | |

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|-----------------------|---|--------------------------------------|-----------------------|
| Tingkat diskonto | 6,93% | 6,93% | Discount rate |
| Tingkat kenaikan upah | 3,00% | 3,00% | Salary increment rate |
| Tingkat mortalitas | Tabel Mortalita Indonesia III Mortality Indonesia Table II | | Mortality rate |
| Usia normal pensiun | 55 tahun/ years | | Normal retirement age |

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perusahaan asumsi utama tertimbang adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining employee benefits liability as of December 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions as is as follows:

| | Perubahan Asumsi/ Change of Assumptions | 31 Desember/ December 31, 2025 | | |
|-----------------------|---|--|---|--------------------|
| | | Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefits Obligation | | |
| | | Kenaikan Asumsi/ Increase of Assumptions | Penurunan Asumsi / Decrease of Assumptions | |
| Tingkat diskonto | 1% | (40.769) | 46.323 | Discount rate |
| Tingkat kenaikan gaji | 1% | 46.097 | (41.353) | Salary growth rate |
| | Perubahan Asumsi/ Change of Assumptions | 31 Desember/ December 31, 2024 | | |
| | | Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefits Obligation | | |
| | | Kenaikan Asumsi/ Increase of Assumptions | Penurunan Asumsi / Decrease of Assumptions | |
| Tingkat diskonto | 1% | (13.191) | 15.055 | Discount rate |
| Tingkat kenaikan gaji | 1% | 12.152 | (10.846) | Salary growth rate |

24. PENYISIHAN UNTUK REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|--------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------|
| Saldo Awal | 9.448.208 | 10.957.400 | Beginning balance |
| Penambahan | - | - | Additions |
| Pengurangan | (8.851.610) | - | Decrease |
| Divestasi | - | (1.421.502) | Divestment |
| Efek translasi | (14.430) | (87.690) | Translation effect |
| Saldo Akhir | 582.168 | 9.448.208 | Ending Balance |

24. PROVISION FOR MINE RECLAMATION AND CLOSURE

25. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------|--|
| Uang Jaminan Ekspor dan Impor | 2.184.567 | 3.289.516 | Export and Import Security Deposit |
| Uang Jaminan lainnya | - | 692.835 | Others deposit |
| JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA | 2.184.567 | 3.982.351 | TOTAL OTHER LONG TERM LIABILITIES |

25. OTHER LONG - TERM LIABILITIES

This account consist of:

26. SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/ Related parties

PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Karya Pacific Shipping
PT Bhakti Nusantara Natural Indonesia
PT MNC Finance
PT MNC Guna Usaha Indonesia

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 |
|--|--------------------------------------|--------------------------------------|
| Aset | | |
| Kas dan Bank | | |
| PT Bank MNC Internasional Tbk - Rupiah | 1.497.174 | 402.506 |
| PT Bank MNC Internasional Tbk - Dolar AS | 6.837 | 2.631.029 |
| Sub Jumlah | 1.504.011 | 3.033.535 |
| Piutang Lain-Lain | | |
| PT Bhakti Nusantara Natural Indonesia | 646.332 | 671.126 |
| Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah piutang lain-lain) | 8.701 | 237.701 |
| Sub Jumlah | 655.033 | 908.827 |
| Jumlah Aset yang Terkait dengan Pihak Berelasi | 2.159.044 | 3.942.362 |
| Jumlah Aset Konsolidasian | 238.335.632 | 227.965.517 |
| Persentase terhadap Jumlah Aset Konsolidasian | 0,91% | 1,73% |
| Liabilitas | | |
| Utang Usaha | | |
| PT Karya Pacific Shipping | 5.224.531 | - |
| Lain-lain | 595.877 | 2.957.130 |
| Sub Jumlah | 5.820.408 | 2.957.130 |
| Utang lain-lain | | |
| PT MNC Finance | 312.423 | 769.262 |
| PT MNC Guna Usaha Indonesia | - | 154.684 |
| PT MNC Asuransi Indonesia | 11.300 | 8.303 |
| Sub Jumlah | 323.723 | 932.249 |
| Liabilitas Sewa | | |
| PT MNC Finance | 18.810 | 798.300 |
| Sub Jumlah | 18.810 | 798.300 |
| Jumlah Liabilitas yang Terkait dengan Pihak Berelasi | 6.162.941 | 4.687.679 |
| Jumlah Liabilitas Konsolidasian | 103.455.868 | 119.600.202 |
| Persentase terhadap Jumlah Liabilitas Konsolidasian | 5,96% | 3,92% |

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The nature of transactions and relationships with Related party is as follows:

Sifat Transaksi/ Nature of Transaction

Kas dan Bank, Pinjaman Bank/ Cash an Cash in Bank, Bank Loan
Utang Usaha/ Trade Payables
Piutang Lain-lain, Utang Usaha/ Other Receivables, Trade Payables
Liabilitas sewa, Utang Lain-lain/ Lease Liabilities, Other Payables
Liabilitas sewa/ Lease Liabilities

Transactions with Related party is as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------|
| Assets | | |
| Cash and Cash in Bank | | |
| PT Bank MNC Internasional Tbk - Rupiah | 1.497.174 | 402.506 |
| PT Bank MNC Internasional Tbk - US Dollar | 6.837 | 2.631.029 |
| Sub Total | 1.504.011 | 3.033.535 |
| Other Receivables | | |
| PT Bhakti Nusantara Natural Indonesia | 646.332 | 671.126 |
| Others (each below 5% of the amount of other receivables) | 8.701 | 237.701 |
| Sub Total | 655.033 | 908.827 |
| Total Assets Associated with Related Party | 2.159.044 | 3.942.362 |
| Total Consolidated Assets | 238.335.632 | 227.965.517 |
| As a Percentage of Total Consolidated Assets | 0,91% | 1,73% |
| Liabilities | | |
| Trade Payables | | |
| PT Karya Pacific Shipping | 5.224.531 | - |
| Others | 595.877 | 2.957.130 |
| Sub Total | 5.820.408 | 2.957.130 |
| Other Payables | | |
| PT MNC Finance | 312.423 | 769.262 |
| PT MNC Guna Usaha Indonesia | - | 154.684 |
| PT MNC Asuransi Indonesia | 11.300 | 8.303 |
| Sub Total | 323.723 | 932.249 |
| Lease Liabilities | | |
| PT MNC Finance | 18.810 | 798.300 |
| Sub Total | 18.810 | 798.300 |
| Total Liabilities Associated with Related Party | 6.162.941 | 4.687.679 |
| Total Consolidated Liabilities | 103.455.868 | 119.600.202 |
| As a Percentage of Total Consolidated Liabilities | 5,96% | 3,92% |

26. SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kompensasi manajemen kunci

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada Direksi dan Dewan Komisaris selaku manajemen kunci atas jasa kepegawaian pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar USD 279.851 dan USD 366.414.

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Key management compensation

Compensation paid or payable to the Directors and the Board of Commissioners as key management for personnel services as of December 31, 2025 and December 31, 2024, for employee salaries and benefits amounting to USD 279,851 and USD 366,414.

27. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Grup pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

| Nama Pemegang Saham/ Name of Shareholder | Jumlah Saham/ Number of shares | Persentase/ Percentage | Jumlah/ Amount |
|---|--------------------------------|------------------------|--------------------|
| Seri A/ Series A | | | |
| Masyarakat dan Karyawan/ Public and Employees | 2.322.723.417 | 7,43% | 23.923.188 |
| Jumlah Seri A/ Total Series A | 2.322.723.417 | 7,43% | 23.923.188 |
| Seri B/ Series B | | | |
| PT. MNC Asia Holding Tbk | 5.891.473.566 | 18,84% | 19.939.938 |
| PT Karya Pacific Investama | 15.258.915.800 | 48,79% | 51.900.746 |
| Masyarakat dan Karyawan/ Public and Employees | 3.033.255.818 | 9,70% | 14.339.075 |
| Jumlah Seri B/ Total Series B | 24.183.645.184 | 77,32% | 86.179.759 |
| Seri C/ Series C: | | | |
| Masyarakat dan Karyawan/ Public and Employees | 4.769.461.380 | 15,25% | 37.656.739 |
| Jumlah Seri C/ Total Series C | 4.769.461.380 | 15,25% | 37.656.739 |
| Jumlah/ Total | 31.275.829.981 | 100,00% | 147.759.686 |

The composition of the Group's shareholders as of December 31, 2025 are as follows:

Rincian kepemilikan saham Grup pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

| Nama Pemegang Saham/ Name of Shareholder | Jumlah Saham/ Number of shares | Persentase/ Percentage | Jumlah/ Amount |
|---|--------------------------------|------------------------|--------------------|
| Seri A/ Series A | | | |
| Masyarakat dan Karyawan/ Public and Employees | 2.322.723.417 | 9,20% | 23.923.188 |
| Jumlah Seri A/ Total Series A | 2.322.723.417 | 9,20% | 23.923.188 |
| Seri B/ Series B | | | |
| PT. MNC Asia Holding Tbk | 7.571.473.566 | 30,00% | 25.625.968 |
| PT Karya Pacific Investama | 6.287.781.400 | 24,91% | 23.450.455 |
| Masyarakat dan Karyawan/ Public and Employees | 4.286.805.723 | 16,99% | 18.599.813 |
| Jumlah Seri B/ Total Series B | 18.146.060.689 | 71,90% | 67.676.236 |
| Seri C/ Series C: | | | |
| Masyarakat dan Karyawan/ Public and Employees | 4.769.461.380 | 18,90% | 37.656.739 |
| Jumlah Seri C/ Total Series C | 4.769.461.380 | 18,90% | 37.656.739 |
| Jumlah/ Total | 25.238.245.486 | 100,00% | 129.256.163 |

The composition of the Group's shareholders as of December 31, 2024 are as follows:

28. AGIO SAHAM

Rincian agio saham adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|--|---|---|--|
| Peningkatan aset | 63.170 | 63.170 | <i>Increase assets</i> |
| Penawaran umum perdana saham tahun 2006 - bersih | 1.109.126 | 1.109.126 | <i>Public offering of shares in 2006 - net</i> |
| Pelaksanaan opsi saham karyawan - tahun 2007 | 33.719 | 33.719 | <i>Employee stock option exercised in 2007</i> |
| Penawaran umum terbatas dengan: Hak memesan efek terlebih dahulu: | | | <i>Limited public offer with: Limited offering through rights:</i> |
| tahun 2008 | 1 | 1 | <i>in 2008</i> |
| tahun 2009 | 1.359.650 | 1.359.650 | <i>in 2009</i> |
| tahun 2017 | 97.777 | 97.777 | <i>in 2017</i> |
| tahun 2022 | 123.580.592 | 123.580.592 | <i>in 2022</i> |
| tahun 2025 | 4.810.825 | - | <i>in 2025</i> |
| Biaya emisi saham 2017 | (44.512) | (44.512) | <i>2017 stock issuance costs</i> |
| Biaya emisi saham 2022 | (61.938) | (61.938) | <i>2022 stock issuance costs</i> |
| Biaya emisi saham 2025 | (68.132) | - | <i>2025 stock issuance costs</i> |
| Jumlah | <u>130.880.278</u> | <u>126.137.585</u> | Total |

29. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|---|---|---|--|
| Pertambangan, perdagangan, industri dan jasa: | | | <i>Mining, trading, industry and services:</i> |
| Lokal | 39.628.005 | 35.360.498 | <i>Local</i> |
| Ekspor | 38.590.908 | 52.602.546 | <i>Export</i> |
| Jasa Penyewaan Pesawat: | | | <i>Aircraft Services:</i> |
| Contract Charter | - | 1.951.373 | <i>Contract Charter</i> |
| Spot Charter | - | 7.366.993 | <i>Spot Charter</i> |
| Port Management Fee | 1.418.058 | 20.228.521 | <i>Port Management Fee</i> |
| Jasa Service Pesawat | - | 379.700 | <i>Aircraft Maintenance Service</i> |
| JUMLAH PENDAPATAN USAHA | <u>79.636.971</u> | <u>117.889.631</u> | TOTAL OPERATING REVENUES |

Seluruh pendapatan usaha diperoleh dari pihak ketiga.

All the operating revenues were derived from transactions with third parties.

Pendapatan usaha dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha berasal dari:

Revenues derived from the following customers represent more than 10% of the total operating revenues of the respective years:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|------------------------|---|---|-------------------------------|
| PT Satria Jaya Energi | 8.704.034 | 300.207 | <i>PT Satria Jaya Energi</i> |
| SAAI Resources Pte Ltd | 6.336.093 | 8.088.179 | <i>SAAI Resources Pte Ltd</i> |

30. BEBAN LANGSUNG

Rincian beban langsung adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 |
|---|---|---|
| Biaya Produksi Batubara | | |
| Biaya produksi | 13.624.097 | 38.131.263 |
| Royalti | 5.694.304 | 5.759.938 |
| Persediaan batubara: | | |
| Persediaan awal | 35.721.614 | 17.305.971 |
| Persediaan akhir | (31.430.970) | (47.982.646) |
| Kenaikan/ (penurunan) persediaan | (6.984.541) | 21.000.993 |
| Efek translasi | 970.376 | 778.963 |
| Total Biaya Produksi Batubara | 17.594.880 | 34.994.482 |
| Bahan Bakar | 5.778.079 | 3.810.383 |
| Sewa | 4.296.424 | 5.960.200 |
| Penyusutan (Catatan 10) | 2.128.072 | 1.983.524 |
| Gaji dan Tunjangan | 2.038.298 | 1.282.062 |
| Pemeliharaan, Mesin dan Suku Cadang | 748.485 | 2.590.426 |
| Asuransi | 84.591 | 431.337 |
| Biaya Sub Kontraktor | - | 12.205.498 |
| Lain-lain (masing-masing dibawah 10% dari jumlah beban langsung) | 2.417.569 | 436.047 |
| JUMLAH BEBAN LANGSUNG | 35.086.398 | 63.693.959 |

Tidak terdapat pembelian dari *supplier* yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung.

30. DIRECT COSTS

The details of direct costs are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 |
|--|---|---|
| Coal production Cost | | |
| Production costs | | |
| Royalties | | |
| Coal inventories: | | |
| Beginning balance | | |
| Ending balance | | |
| Increase/ (decrease) in inventories | | |
| Translation effect | | |
| Total Coal Production Cost | | |
| Fuel | | |
| Rent | | |
| Depreciation (Note 10) | | |
| Salaries and Allowances | | |
| Maintenance, Engine and Spare parts | | |
| Insurance | | |
| Sub Contractor cost | | |
| Others (each below 10% of total direct costs) | | |
| TOTAL DIRECT COSTS | | |

There are no purchases from suppliers that exceed 10% of total direct cost.

31. BEBAN PENJUALAN

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 |
|--|---|---|
| Biaya pengapalan batubara | 22.498.752 | 24.874.319 |
| Penyusutan | 143.330 | 153.393 |
| Lain-lain (masing-masing dibawah 10% dari jumlah beban penjualan) | 564.073 | 1.123.888 |
| JUMLAH BEBAN PENJUALAN | 23.206.155 | 26.151.600 |

31. SELLING EXPENSES

| | |
|--|--|
| Coal shipping costs | |
| Depreciation | |
| Others (each below 10% of total selling expenses) | |
| TOTAL SELLING EXPENSES | |

32. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 |
|--|---|---|
| Gaji dan Tunjangan | 3.071.310 | 3.624.460 |
| Jasa Profesional | 453.915 | 486.563 |
| Perjalanan Dinas | 496.525 | 779.024 |
| Sewa | 227.209 | 688.581 |
| Perlengkapan Kantor | 108.138 | 292.518 |
| Penyusutan (Catatan 10) | 77.944 | 90.245 |
| Asuransi | 56.992 | 222.157 |
| Utilitas | 73.012 | 87.853 |
| Perbaikan dan Pemeliharaan | 33.178 | 138.374 |
| Imbalan Kerja (Catatan 23) | 54.345 | 80.961 |
| Pelatihan | 13.405 | 300.752 |
| Komunikasi | 3.465 | 13.792 |
| Lisensi Pilot | - | 21.690 |
| Lain-lain (masing-masing dibawah 10% dari jumlah beban usaha) | 765.681 | 904.450 |
| JUMLAH BEBAN USAHA | <u>5.435.119</u> | <u>7.731.420</u> |

32. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

| |
|--|
| Salaries and Allowances |
| Professional Fees |
| Travelling |
| Rent |
| Office Supplies |
| Depreciation (Note 10) |
| Insurance |
| Utilities |
| Repairs and Maintenance |
| Employee Benefits (Note 23) |
| Training |
| Communications |
| Pilot Licence Costs |
| Others (each below 10% of total operating expenses) |
| TOTAL OPERATING EXPENSES |

33. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 |
|--|---|---|
| Provisi dan Administrasi Bank | (98.738) | (583.355) |
| Beban Pajak | (213.778) | (805.859) |
| Lain-lain - Bersih (masing-masing dibawah 10% dari total pendapatan (beban) lain-lain - bersih) | (253.343) | (554.978) |
| JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH | <u>(565.860)</u> | <u>(1.944.192)</u> |

33. OTHER INCOME (EXPENSE) - NET

| |
|---|
| Bank Service Charge |
| Tax Expense |
| Others - Net (each below 10% of total other income (expenses) - net) |
| TOTAL OTHER INCOME (EXPENSE) NET |

34. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba bersih per saham dasar didasarkan pada data berikut:

Laba bersih

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 |
|---|---|---|
| Laba bersih tahun berjalan sebelum dampak performa yang Dapat Diatribusikan kepada pemegang saham Entitas Induk | 7.610.667 | 7.677.126 |

34. BASIC INCOME PER SHARE

The calculation of basic profit per share is based on the following data:

Net income

Profit for the year
Before performance
Impact attributable to
Equity holders of the
parent

34. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (lanjutan)

34. BASIC INCOME PER SHARE (continued)

Jumlah Saham

Number of Shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of profit per share is as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------|
| Jumlah Rata-rata Tertimbang | 31.275.829.981 | 25.238.245.486 | Weighted Average |
| LABA BERSIH PER SAHAM DASAR | 0,00024 | 0,00030 | BASIC INCOME PER SHARE |

35. INFORMASI SEGMENT

35. SEGMENT INFORMATION

Segmen Usaha

Business Segments

Untuk tujuan pelaporan, manajemen Grup menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan yaitu jasa penyewaan pesawat serta jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat, jasa pelabuhan, dan pertambangan.

For management reporting purposes, subject to risks and returns of related services, the Group's management presented its business segment into aircraft charter and aircraft repairs and maintenance services, port services, and mining.

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

Segment information of the Group's is as follows:

31 Desember/ December 31, 2025

| | <u>Jasa Penyewaan dan Perawatan Pesawat/ Aircraft Charter and Maintenance</u> | <u>Jasa Pelabuhan/ Port Services</u> | <u>Pertambangan/ Mining</u> | <u>Jumlah/ Amount</u> | |
|--|---|--|---------------------------------|-----------------------|---|
| Pendapatan Usaha | | | | | Operating Revenue |
| Pendapatan dari pihak eksternal | - | 1.418.057 | 78.218.914 | 79.636.971 | Revenue from external services |
| Hasil segmen | - | 4.185.646 | 40.364.927 | 44.550.573 | Segment results |
| Beban penjualan | - | - | (23.206.155) | (23.206.155) | Selling expenses |
| Beban usaha | - | (1.653.235) | (3.781.884) | (5.435.119) | Operating expenses |
| Laba (rugi) usaha | - | 2.532.411 | 13.376.888 | 15.909.299 | Profit (Loss) from operations |
| Pendapatan bunga | - | 1.845 | 225.192 | 227.037 | Interest income |
| Keuntungan (kerugian) selisih kurs | - | (21.652) | (768.132) | (789.784) | Gain (Loss) on Sale of foreign exchange |
| Beban keuangan | - | (646.831) | (4.401.636) | (5.048.467) | Finance expenses |
| Pendapatan (Beban) lain-lain - bersih | - | 42.327 | (608.187) | (565.860) | Others Income (Expenses) - Net |
| Laba sebelum pajak | - | 1.908.100 | 7.824.125 | 9.732.225 | Profit before tax |
| Manfaat (Beban) pajak penghasilan Bersih | | | | (1.462.800) | Income tax benefit (expenses) - Net |
| Laba bersih | | | | 8.269.425 | Net profit |
| Aset | | | | | Assets |
| Aset segmen | - | 31.643.398 | 206.692.251 | 238.335.649 | Segment assets |
| Liabilitas | | | | | Liabilities |
| Liabilitas segmen | - | 23.336.360 | 80.119.508 | 103.455.868 | Segment liabilities |
| Penyusutan | | 2.046.596 | 307.144 | 2.353.740 | Depreciation |

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

| | 31 Desember/ December 31, 2024 | | | | |
|--|--|---|--------------------------------|------------------|---|
| | Jasa Penyewaan dan Perawatan Pesawat/ <i>Aircraft Charter and Maintenance</i> | Jasa Pelabuhan/ <i>Port Services</i> | Pertambangan/ <i>Mining</i> | Jumlah/ Amount | |
| Pendapatan Usaha | | | | | Operating Revenue |
| Pendapatan dari pihak eksternal | 9.698.067 | 20.228.520 | 87.963.044 | 117.889.631 | Revenue from external services |
| Hasil segmen | 4.528.806 | 3.426.282 | 46.240.584 | 54.195.672 | Segment results |
| Beban penjualan | - | - | (26.151.600) | (26.151.600) | Selling expenses |
| Beban usaha | (2.943.402) | (960.849) | (3.827.169) | (7.731.420) | Operating expenses |
| Laba (rugi) usaha | 1.585.404 | 2.465.433 | 16.261.815 | 20.312.652 | Profit (Loss) from operations |
| Pendapatan bunga | 2.585 | 1.984 | 104.238 | 108.807 | Interest income |
| Keuntungan (kerugian) selisih kurs | 207 | (4.040) | (658.897) | (662.730) | Gain (Loss) on Sale of foreign exchange |
| Beban keuangan | (41) | (873.598) | (5.201.520) | (6.075.159) | Finance expenses |
| Pendapatan (Beban) lain-lain - bersih | (2.107.459) | 655.364 | (95.668) | (1.547.763) | Others Income (Expenses) - Net |
| Laba sebelum pajak | (519.304) | 2.245.143 | 10.409.968 | 12.135.807 | Profit before tax |
| Manfaat (Beban) pajak penghasilan Bersih | | | | (4.459.503) | Income tax benefit (expenses) - Net |
| Laba bersih | | | | 7.676.304 | Net profit |
| Aset | | | | | Assets |
| Aset segmen | | 26.977.823 | 200.987.692 | 227.965.515 | Segment assets |
| Liabilitas | | | | | Liabilities |
| Liabilitas segmen | | | 119.600.202 | 119.600.202 | Segment liabilities |
| Penyusutan | 1.154.206 | 846.108 | 239.621 | 2.239.935 | Depreciation |

Grup berlokasi di Jakarta dan Sumatera Selatan, sedangkan jasa diberikan ke beberapa wilayah. Pendapatan Grup berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

The Group's is located in Jakarta and South Sumatera, while services are carried out in various geographical area in Indonesia. The distribution of the Group's revenue by geographical segments is as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|------------|--------------------------------------|--------------------------------------|------------|
| Palembang | 78.218.914 | 84.234.596 | Palembang |
| Samarinda | 1.418.058 | 12.480.969 | Samarinda |
| Jakarta | - | 15.373.032 | Jakarta |
| Banyuwangi | - | 1.953.561 | Banyuwangi |
| Sorowako | - | 3.847.473 | Sorowako |
| | 79.636.971 | 117.889.631 | |

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perkembangan situasi ekonomi yang terjadi dapat menimbulkan peluang dan risiko usaha yang mempengaruhi kinerja kinerja Grup. Dalam menjalankan kegiatan usahanya Grup juga tidak terlepas dari kemungkinan timbulnya risiko-risiko eksternal antara lain:

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The economic situation can lead to business opportunities and risks that affect the performance of the Group's. In business activities of the Group's there is also the possibility of occurrence of external risks, including:

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Ketergantungan Terhadap Satu Kelompok Pelanggan Tertentu

Sebagian besar pelanggan Grup berasal dari kelompok Grup yang memiliki usaha di bidang minyak dan gas bumi serta pertambangan. Apabila usaha di bidang tersebut mengalami penurunan tentunya akan mempunyai dampak pada penurunan penyewaan pesawat dan helikopter, sehingga dapat mempengaruhi penerimaan Grup. Risiko ketergantungan terhadap kelompok pelanggan di bidang usaha ini telah berusaha diantisipasi Grup dengan mengikat kontrak penyewaan secara jangka panjang.

Risiko Persaingan Usaha

Banyak operator baru hadir di industri jasa penerbangan *charter* oleh karena didorong oleh deregulasi serta potensi keuntungan yang diberikannya telah memotivasi para operator baru untuk memasuki industri tersebut. Akan tetapi Grup beranggapan bahwa potensi persaingan dari para operator baru tersebut barulah benar-benar terealisasi dan berdampak negatif terhadap Grup, bilamana para pesaing tersebut telah memenangkan tender di mana Grup juga berpartisipasi. Proses tender tersebut hanya dapat diikuti oleh operator yang memiliki kualifikasi khusus dimana aspek keselamatan menjadi aspek utama.

Berhasilnya operator-operator baru memenangkan tender akan berpotensi memperkecil pangsa pasar Grup di mana pada akhirnya akan berpengaruh negatif pada pendapatan Grup. Namun dari sisi lainnya, industri jasa penerbangan *charter* merupakan jenis industri yang padat modal (*capital intensive*) sehingga diperkirakan tidak terjadi penambahan yang signifikan pada jumlah Grup yang bergerak pada industri penerbangan *charter* di Indonesia.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama dan risiko nilai tukar mata uang asing. Grup menghadapi risiko pasar, termasuk risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang, dan risiko harga komoditas. Risiko pasar timbul karena perubahan pada variabel pasar yang dapat memengaruhi pendapatan, nilai aset, atau kewajiban Perusahaan. Manajemen aktif dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memitigasi risiko-risiko ini.

a. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar terutama timbul dari aset dan liabilitas moneter (hak dan kewajiban secara keuangan) yang diakui dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional (mata uang pelaporan), dan/atau ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda.

b. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga berasal dari perubahan tingkat bunga atas aset dan liabilitas yang dikenakan bunga.

c. Risiko Harga

Perseroan akan terekspos risiko harga yang berasal dari perubahan harga komoditas yang diperdagangkan oleh perusahaan, terutama harga batubara.

Risiko Fluktuasi Mata Uang

Sebagian besar pendapatan Grup adalah dengan harga, ditagih dan dibayar dalam Dolar Amerika Serikat (USD). Sebagian besar beban langsung, beban usaha termasuk biaya bahan bakar dan belanja modal adalah dalam USD. Sebagian besar pinjaman jangka panjang di mata uangkan dalam USD. Namun demikian, terdapat beberapa biaya dan beban dalam mata uang Rupiah Indonesia (IDR) seperti gaji dan terkait beban usaha.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk of Dependence On One Particular Group of Customers

The majority of customers comes from the corporate group companies that are in the business of oil, gas, and mining. If the businesses in those fields are experiencing a downturn, they will have an impact of decrease in aircraft and helicopter rentals, which also adversely affects the Group's income. The risk of dependence on a group of customers in this business is being anticipated by entering long terms lease contracts.

Risk of Business Competition

The deregulation of the charter flight service industry as well as the profit potentials in the field has motivated new operators into entering the industry. However, the Group's sees the potential for competition from the new operators will not be realized and have an adverse effect on the Group's until the competitors manage to win a tender in which the Group's is also a participant. Said Tender Process can only be joined by operators having special qualifications where the safety aspect is a main aspect.

The success of new operators in winning tenders will potentially decrease the Group's market share and eventually have an adverse effect on the Group's income. On the other hand, the charter flight service industry is capital intensive that there should not be a significant increase in the number of companies in the industry in Indonesia.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market prices. The Group is exposed to market risk, primarily and foreign exchange rate risk. The Group is exposed to market risks, including interest rate risk, currency exchange rate risk and commodity price risk. Market risk arises due to changes in market variables that may affect the Company's earnings, asset values or liabilities. Management is active in identifying, evaluating and mitigating these risks.

a. Foreign Exchange Risk

Exchange rate risk arises primarily from monetary assets and liabilities (financial rights and obligations) being recognised in a currency different from the functional currency (reporting currency), and/or when revenues and expenses are incurred in different currencies.

b. Interest Rate Risk

Interest rate risk arises from changes in interest rates on interest-bearing assets and liabilities.

c. Price Risk

The Company will be exposed to price risk stemming from changes in the price of commodities traded by the Company, particularly coal prices.

Risk of Currency Fluctuations

A significant portion of the Group's revenue are priced, invoiced and paid in United States Dollar (USD). Most of its direct cost, operating expenses including fuel expenses and capital expenditures were denominated and paid in USD. Most of long-term loans are denominated in USD. However, some other cost and expenses are denominated in Indonesian Rupiah (IDR) such as salaries and operating expense.

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Politik

Ketidakstabilan situasi politik dalam negeri dapat memicu gejolak sosial, kerusuhan dan bentrokan antar kelompok sosial, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap Grup. Hal tersebut berpotensi mengurangi minat investor luar negeri khususnya pada industri-industri vital seperti industri minyak, gas dan pertambangan untuk melakukan aktivitas bisnis di Indonesia serta membuat para pelanggan Grup saat ini memutuskan untuk tidak meneruskan kegiatan usahanya di Indonesia.

Akibatnya Grup akan sulit mempertahankan pangsa pasarnya karena sebagian besar pelanggan Grup bergerak dalam industri minyak, gas dan pertambangan sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan serta laba Grup.

Risiko Kebijakan Pemerintah

Perubahan terhadap kebijakan baik Pemerintah Pusat Republik Indonesia maupun Pemerintah Daerah (dengan diberlakukannya Otonomi Daerah), seperti memberhentikan proyek produksi minyak, gas bumi dan pertambangan yang menyangkut pelanggan Grup, akan dapat mengganggu perolehan pendapatan serta laba Grup.

Beberapa peraturan pemerintah juga harus mendapat perhatian dari Grup seperti Peraturan Menteri Perhubungan No. KM 5 Tahun 2006 tentang Peremajaan Armada Pesawat Udara Kategori Transport Untuk Angkutan Udara Penumpang yang antara lain mengatur pesawat udara kategori *transport* untuk angkutan penumpang yang dapat didaftarkan dan dioperasikan untuk pertama kali di wilayah Republik Indonesia harus memenuhi persyaratan usia tidak lebih dari 20 (dua puluh) tahun dan jumlah pendaratan tidak lebih dari 50.000 kali (*cycle*).

Risiko Kebijakan Pemerintah

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 35 Tahun 2005 tentang pengoperasian pesawat udara kategori *transport* bermesin jet untuk angkutan udara penumpang dengan jumlah pendaratan tidak lebih dari 70.000 kali atau umur pesawat udara tidak lebih dari 35 tahun, Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2001 tentang keamanan dan keselamatan penerbangan, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 90 Tahun 1993 tentang prosedur standar kelaikan udara, bahan bakar terbuang, gas buang, kebisingan dan marka pesawat udara, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 38 Tahun 2000 tentang standar kelaikan udara untuk pesawat udara kategori *transport* dan lain sebagainya. Perubahan dari peraturan-peraturan tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan dapat mempengaruhi kinerja dan komitmen usaha Grup.

Risiko Peraturan Internasional

Risiko peraturan internasional tetap harus diwaspadai, meskipun tidak terlalu berdampak kepada Grup mengingat tidak signifikannya kegiatan usaha Grup yang terkait dengan penerbangan internasional, karena setiap usaha jasa penerbangan udara dipengaruhi oleh perubahan hukum lingkungan serta peraturan-peraturan lainnya, di mana sebagai konsekuensi dalam upaya untuk mematuhi dapat meningkatkan biaya pemeliharaan, termasuk biaya modifikasi pesawat dan atau pergantian dalam prosedur beroperasi. Risiko peraturan internasional berpotensi untuk meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan oleh Grup sebagai konsekuensi kepatuhannya, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba usaha Grup.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Political Risk

The unstable domestic political conditions can trigger social unrest and clashes between social groups, which in turn will negatively impact the Group's. Such conditions can also lessen potential foreign investors' interest, especially in vital industries such as oil, gas and mining, to perform business activities in Indonesia and cause current Group's customers to cease their business activities in Indonesia.

As a result, it will be difficult for the Group's to maintain its market share since a majority of its customers are from the oil, gas, and mining industries, which in turn will have an adverse affect on the revenue and profit of the Group's.

Risk Due to Government Policies

Changes in policies by Central Government of the Republic of Indonesia and Local Government (with the realization of Autonomous Region), such as halting projects for production of oil, gas and mining related to the Group's customers, will disrupt the income and profit of the Group's.

There are some government regulations the Group's should also keep an eye on, such as the Minister of Transportation Regulation No. KM 5 Year 2006 regarding Rejuvenation of Transport Category Aircraft Fleet Air For Air Passenger Transport, which, among others, defines the transport category aircraft for passenger transport that can be registered and operated for the first time within the region of the Republic of Indonesia must meet the age requirement of not more than 20 (twenty) years and the number of landing must not exceed 50,000 times (cycle).

Risk Due to Government Policies

The Minister of Transportation Regulation KM Number 35 in 2005 regarding the operation of transport category aircraft with motorized jet for transportation of passengers must have a number of landing of no more than 70,000 times or age of no more than 35 years, Government Regulation No. 3 in 2001 on security and flight safety, the Minister of Transportation Decree No. KM 90 in 1993 on standard procedures, fuel, waste gas, noise and aircraft marks, the Minister of Transportation Decree No. KM 38 Year 2000 on standards of airworthiness for transport category aircraft, and so forth. Changes in these regulations will directly or indirectly affect the performance and business commitments of the Group's.

Risk of International Regulations

The risk of international regulations must still be monitored even though it should not have a considerable impact on the Group's due to the insignificance of the Group's business activities related to international flights, for the reason that every aviation services business is influenced by changes in environmental laws and other rules, where as a consequence of efforts to comply, the maintenance cost could rise, including aircraft modification costs, and/or changes in operational procedures. The risk of international regulations could raise Group's costs as a consequence of compliance, and ultimately reduce Group's profits.

Credit Risk

Credit Risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. The Group manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit yang signifikan. Kas dan setara kas ditempatkan di bank-bank terkemuka. Eksposur maksimum risiko kredit diwakili oleh nilai tercatat masing-masing aset keuangan seperti yang ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan.

Sehubungan dengan piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain, Perseroan tidak terkena eksposur risiko kredit yang signifikan kepada pihak lawan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa. Berdasarkan informasi historis tentang tingkat *default* pelanggan, manajemen menganggap kualitas kredit piutang usaha baik.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup dan entitas anak tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel dibawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual tanpa diskonto pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024:

31 Desember/ December 31, 2025

| | Di bawah 1 tahun/ <i>Below 1 year</i> | Lebih dari 1 tahun/ <i>Over 1 years</i> | Jumlah/ <i>Total</i> | |
|-----------------------------------|--|--|-------------------------|------------------------------------|
| Liabilitas Keuangan | | | | <i>Financial Liabilities</i> |
| Utang usaha | | | | <i>Trade Payables</i> |
| Pihak ketiga | 16.406.634 | - | 16.406.634 | <i>Related party</i> |
| Pihak berelasi | 5.820.408 | - | 5.820.408 | <i>Third parties</i> |
| Utang Lain-lain | | | | <i>Other Payables</i> |
| Pihak ketiga | 4.350.038 | - | 4.350.038 | <i>Related party</i> |
| Pihak berelasi | | 323.723 | 323.723 | <i>Third parties</i> |
| Utang bank | 7.097.520 | 12.563.064 | 19.660.584 | <i>Bank Loans</i> |
| Utang Obligasi dan Sukuk | 11.865.391 | 11.857.135 | 23.722.526 | <i>Bonds Payable</i> |
| Pinjaman Jangka panjang | | | | <i>Long Term</i> |
| Pihak ketiga | - | 487.104 | 487.104 | <i>Related party</i> |
| Liabilitas sewa | 2.573.822 | 8.060.012 | 10.633.834 | <i>Lease Liabilities</i> |
| Liabilitas Jangka Panjang Lainnya | - | 2.184.567 | 2.184.567 | <i>Other Long-Term Liabilities</i> |
| Jumlah Liabilitas Keuangan | 48.113.812 | 35.475.606 | 83.589.418 | Total Financial Liabilities |

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

The Group trade only with recognized and creditworthy parties. It is the Group's policy that all customers who with to trade on credit terms are subject to credit verifications procedures. In addition, receivable balance are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

The Group has no significant concentration of credit risk. Cash and cash equivalents are placed with reputable banks. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset as shown in the statement of financial position.

With respect to trade, other receivables and other assets the Group's is not exposed to significant credit risk exposure to a single counterparty or group of counterparties with similar characteristics. Based on historical information on customer default rates, management considers the credit quality of trade receivables to be good.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group's and its Subsidiary is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from service activities to customers.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments at December 31, 2025 and December 31, 2024:

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

31 Desember/ December 31, 2024

| | Di bawah 1 tahun/ Below 1 year | Lebih dari 1 tahun/ Over 1 years | Jumlah/ Total | |
|-----------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------|-------------------|------------------------------------|
| Liabilitas Keuangan | | | | Financial Liabilities |
| Utang usaha | | | | Trade Payables |
| Pihak ketiga | 32.029.351 | - | 32.029.351 | Related party |
| Pihak berelasi | 2.056.015 | - | 2.056.015 | Third parties |
| Utang Lain-lain | | | | Other Payables |
| Pihak ketiga | 5.495.723 | - | 5.495.723 | Related party |
| Pihak berelasi | 1.015.967 | - | 1.015.967 | Third parties |
| Utang bank | 9.329.789 | 6.559.295 | 15.889.084 | Bank Loans |
| Utang Obligasi dan Sukuk | - | 25.223.667 | 25.223.667 | Bonds Payable |
| Pinjaman Jangka panjang | | | | Long Term |
| Pihak ketiga | - | 1.139.440 | 1.139.440 | Related party |
| Liabilitas sewa | 38.533 | 165.062 | 203.595 | Lease Liabilities |
| Liabilitas Jangka Panjang Lainnya | - | 2.050.125 | 2.050.125 | Other Long-Term Liabilities |
| Jumlah Liabilitas Keuangan | 49.965.378 | 35.137.589 | 85.102.967 | Total Financial Liabilities |

Manajemen Modal

Capital Management

Tujuan utama manajemen modal Grup adalah untuk memastikan Grup menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnisnya dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Grup mengelola dan membuat penyesuaian terhadap struktur modalnya untuk mengikuti perubahan kondisi ekonomi. Untuk menjaga atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat melakukan penyesuaian terhadap pembagian dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

The Group's manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group's may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

Grup memantau modal dengan menggunakan rasio utang terhadap modal, dengan membagi jumlah utang dengan total modal.

The Group's monitors capital using debt to equity ratio, which is debt divided by total capital.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 akun-akun Grup yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and December 31, 2024 the Group's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | 31 Desember/ December 31, 2024 | |
|-------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------|
| Liabilitas jangka pendek | 66.789.955 | 71.188.132 | Current liabilities |
| Liabilitas jangka panjang | 36.665.913 | 48.412.070 | Non current liabilities |
| Jumlah Liabilitas | 103.455.868 | 119.600.202 | Total Liabilities |
| Jumlah Ekuitas | 134.879.781 | 108.365.313 | Total Equity |
| Rasio utang terhadap ekuitas | 0,77 | 1,10 | Debt-to-equity ratio |

37. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

37. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Nilai wajar dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas jangka panjang lainnya mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

The fair values of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

Nilai wajar dari utang bank jangka panjang ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

The fair value of long term bank loans is determined by discounted cash flow using effective interest rate.

38. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2025 | | Ekuivalen USD/ USD Equivalent |
|-----------------------------------|---|-----------------|----------------------------------|
| | Mata Uang Asing IDR, EUR, SGD/ Original Currency IDR, EUR, SGD | | |
| Aset | | | |
| Kas dan bank | IDR | 35.345.661.030 | 2.106.165 |
| Piutang usaha | IDR | 17.900.251.788 | 1.066.634 |
| Piutang lain | IDR | 97.966.049.394 | 5.837.567 |
| Aset Lain-lain | IDR | 454.715.355.222 | 27.095.421 |
| Jumlah aset | | | 36.105.787 |
| Liabilitas | | | |
| Utang usaha | IDR | 373.014.218.844 | 22.227.042 |
| | EUR | - | - |
| | SGD | - | - |
| Utang bank | IDR | 329.943.920.688 | 19.660.584 |
| Utang obligasi dan sukuk | IDR | 400.000.000.000 | 23.835.061 |
| Liabilitas sewa | IDR | 178.457.002.188 | 10.633.834 |
| Liabilitas jangka panjang lainnya | IDR | 36.661.403.394 | 2.184.567 |
| Jumlah liabilitas | | | 78.541.088 |
| Liabilitas bersih | | | 42.435.301 |

38. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2025 and December 31, 2024 monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2024 | | Ekuivalen USD/ USD Equivalent | |
|-----------------------------------|---|-----------------|----------------------------------|-----------------------------|
| | Mata Uang Asing IDR, EUR, SGD/ Original Currency IDR, EUR, SGD | | | |
| Assets | | | | Assets |
| Kas dan bank | | 16.784.329.212 | 1.066.891 | Cash and bank |
| Piutang usaha | | 19.537.130.304 | 1.241.872 | Trade Receivables |
| Piutang lain | | 53.367.128.712 | 3.391.266 | Others receivables |
| Aset Lain-lain | | 445.497.863.544 | 28.317.942 | Other Assets |
| Jumlah aset | | | 34.017.971 | Total Assets |
| Liabilities | | | | Liabilities |
| Utang usaha | | 533.381.362.092 | 33.904.231 | Trade Payables |
| | | 13.476 | 12.455 | |
| | | 3.773 | 4.997 | |
| Utang bank | | 249.967.069.488 | 15.889.084 | Bank Loans |
| Utang obligasi dan sukuk | | 400.000.000.000 | 25.425.884 | Bonds and sukuk Payable |
| Liabilitas sewa | | 3.202.956.540 | 203.595 | Lease Liabilities |
| Liabilitas jangka panjang lainnya | | 23.793.957.792 | 1.512.456 | Other Long-Term Liabilities |
| Jumlah liabilitas | | | 76.952.702 | Total Liabilities |
| Liabilitas bersih | | | 42.934.731 | Net Liabilities |

39. PERJANJIAN PENTING

Perseroan memiliki komitmen pengiriman batu bara kepada beberapa pelanggan antara lain:

- Aditya Birla Global Trading Pte. Ltd. dengan kontrak No. 003/PMC-ABGT/SPA/I/2024 sejumlah 100.000 mt.
- Saii Resources Pte.Ltd dengan kontrak No. 077/PMC-SAI/SPA/X/2024 sejumlah 199.993 mt.
- Century Commodities Solution Pte. Ltd dengan kontrak No. 105/PMC-CCS/SPA/XII/2022 sejumlah 100.000 mt.
- Visa Resources, Pte Ltd dengan kontrak No. 018/PMC-VISA/SPA/III/2024 sejumlah 38.000 mt.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has coal delivery commitments to several customers, among others:

- Aditya Birla Global Trading Pte. Ltd. under contract No. 003/PMC-ABGT/SPA/I/2024 for 100,000 mt.
- Saii Resources Pte.Ltd with contract No. 077/PMC-SAI/SPA/X/2024 for 199,993 mt.
- Century Commodities Solution Pte. Ltd with contract No. 105/PMC-CCS/SPA/XII/2022 for 100,000 mt.
- Visa Resources, Pte Ltd with contract No. 018/PMC-VISA/SPA/III/2024 for 38,000 mt.

40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 68 ini merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2026.

40. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 68 were the responsibilities of the management, were approved by the Directors and authorized for issuance on March 30, 2026.

